



DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL
KABUPATEN HULU SUNGAI TENGAH



PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN 2024

Kabupaten Hulu Sungai Tengah



Samsul Rizal
Bupati Hulu Sungai Tengah



Gusti Rosyadi Elmi
Wakil Bupati Hulu Sungai Tengah

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami sampaikan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas Rahmat dan Karunia-Nya, maka penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Hulu Sungai Tengah Tahun 2024 dapat diselesaikan dengan baik, meskipun masih terdapat hal-hal yang perlu disempurnakan dalam penyusunannya.

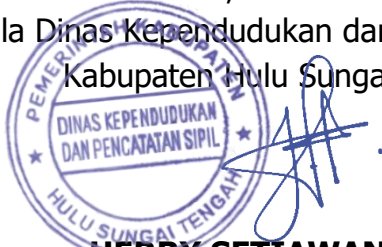
Profil perkembangan kependudukan ini merupakan kondisi kependudukan Kependudukan Kabupaten Hulu Sungai Tengah yang dihasilkan dari pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil, selain itu juga untuk memenuhi ketentuan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah bahwa Pemerintah Daerah diwajibkan menyusun profil perkembangan kependudukan yang dilaksanakan setiap tahunnya.

Ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah memberikan sumbang saran serta masukan, sehingga buku profil perkembangan kependudukan tahun 2024 Kabupaten Hulu Sungai Tengah ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya, semoga dapat memberikan gambaran tentang berbagai aspek kependudukan untuk dipergunakan sebagai sumber data bagi semua stakeholder dalam rangka penyusunan perencanaan pembangunan dan pengambilan kebijakan secara umum di Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

Kami menyadari bahwa dalam penyusunan Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kependudukan Kabupaten Hulu Sungai Tengah tahun 2024 masih terdapat kekurangan dan kelemahan, maka kami sangat mengharapkan masukan, kritik dan saran untuk perbaikan penyusunan pada waktu yang akan datang.

Barabai, Maret 2025

Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil
Kabupaten Hulu Sungai Tengah,



HERRY SETIAWAN, S.Sos

Pembina

NIP. 19780328 199703 1 004

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Tujuan	3
1.3 Ruang Lingkup.....	3
1.4 Pengertian umum terhadap istilah yang digunakan dalam profil perkembangan Kependudukan	3
BAB II GAMBARAN UMUM DAERAH	6
2.1 Letak Geografis Daerah	6
2.2 Kondisi Demografik Daerah.....	7
2.3 Gambaran Ekonomi Daerah	8
2.4 Potensi Daerah	10
BAB III SUMBER DATA DAN KOMPONEN KEPENDUDUKAN	13
3.1 Sumber Data	13
3.1.1 Data Registrasi yang dihasilkan dari Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK)	13
3.1.2 Non Registrasi.....	13
3.1.3 Data Lintas Sektor.....	13
3.2 Komponen Kependudukan	14
3.2.1 Kuantitas Penduduk	14
3.2.2 Jumlah dan Komposisi Penduduk Menurut Jenis Kelamin	14
3.2.3 Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin.....	15
3.2.3.1 Umur Median (Median-Age)	15
3.2.3.2 Rasio Jenis Kelamin.....	16
3.2.3.3 Piramida Penduduk	17
3.2.3.4 Rasio Ketergantungan	18
3.2.4 Kepadatan Penduduk.....	19
3.2.5 Laju Pertumbuhan Penduduk	19

3.3	Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Sosial	20
3.3.1	Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Pendidikan	20
3.3.2	Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Agama	21
3.3.3	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Disabilitas	22
3.4	Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Status Kawin	23
3.4.1	Jumlah Penduduk Menurut Status Kawin	23
3.4.2	Angka Perkawinan Kasar	24
3.4.3	Angka Perkawinan Umum (AKU)	24
3.4.4	Rata-rata Umur Perkawinan Pertama (SMAM)	25
3.5	Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Status Cerai	26
3.5.1	Angka Perceraian Kasar	26
3.5.2	Angka Perceraian Umum	26
3.6	Keluarga	27
3.6.1	Jumlah Keluarga dan Rata-rata Anggota Keluarga	27
3.6.2	Status Hubungan Dengan Kepala Keluarga (SHDK)	27
3.6.3	Karakteristik Kepala Keiuarga Berdasarkan Umur	28
3.6.4	Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Kawin	29
3.6.5	Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Pendidikan	30
3.6.6	Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Pekerjaan	31
3.7	Kelahiran	32
3.7.1	Angka Kelahiran Kasar (Crude Birth Rate/CBR)	32
3.7.2	Angka Kelahiran Umum (General Fertility Rate/GFR)	33
3.8	Kematian	34
3.8.1	Jumlah Kematian	34
3.8.2	Angka Kematian Kasar (Crude Death Rate)	35
3.8.3	Kematian Bayi(IMR/AKB)	36
3.8.4	Angka Kematian Neonatal (NNDR)	37
3.8.5	Angka Kematian Anak	37
3.8.6	Angka Kematian Ibu (Maternal Mortality Rate / AKI)	38
3.9	Data Lintas Instansi	39
3.9.1	Pendidikan	39
3.9.1.1	Angka Partisipasi Kasar (APK)	39
3.9.1.2	Angka Partisipasi Murni (APM)	41
3.9.1.3	Angka Putus Sekolah (APS).....	42
3.9.2	KetenagaKerjaan.....	42
3.9.2.1	Angka Partisipasi Angkatan Kerja (APAK)	42
3.9.3	Sosial	43
3.9.3.1	Jumlah Data Kemiskinan.....	43
3.9.3.2	Jumlah Penerima Bantuan Sosial.....	44

3.10	Mobilitas Penduduk	44
3.10.1	Mobilitas Permanen	44
3.10.1.1	Angka Migrasi Masuk	44
3.10.1.2	Angka Migrasi Keluar	45
3.10.1.3	Migrasi Neto	46
3.11	Urbanisasi	47
3.11.1	Persentase Penduduk Kota	47
3.11.2	Rasio Kota dan Desa	48
3.12	Kepemilikan Dokumen Kependudukan	48
3.12.1	Kepemilikan Kartu Keluarga	48
3.12.2	Kepemilikan KTP el.....	49
3.12.3	Kepemilikan Kartu Identitas Anak (KIA).....	49
3.12.4	Aktivasi Identitas Kependudukan Digital (IKD)	50
3.12.5	Kepemilikan Akta Kelahiran.....	50
3.12.6	Kepemilikan Akta Perkawinan.....	51
3.12.7	Kepemilikan Akta Perceraian	51
3.12.8	Kepemilikan Akta Kematian.....	52
BAB IV	KESIMPULAN	53
DAFTAR PUSTAKA		55

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1.1 Pembagian Administrasi dan Luas Wilayah Kecamatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah	7
Tabel 2.2.1 Jumlah Penduduk Kabupaten Hulu Sungai Tengah tahun 2024.....	7
Tabel 2.2.2 Penduduk Kabupaten Hulu Sungai Tengah tahun 2024 Menurut Struktur Umur	8
Tabel 3.2.2.1 Komposisi Penduduk Menurut Jenis Kelamin.....	15
Tabel 3.2.3.1 Umur Median.....	16
Tabel 3.2.3.2 Rasio Jenis Kelamin	17
Tabel 3.2.3.3 Rasio Ketergantungan.....	18
Tabel 3.2.4 Kepadatan Penduduk.....	19
Tabel 3.2.5 Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Hulu Sungai Tengah, 2024.....	20
Tabel 3.3.1 Jumlah penduduk menurut pendidikan.....	21
Tabel 3.3.2 Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Kepercayaan	21
Tabel 3.3.3 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Disabilitas.....	22
Tabel 3.4.1 Jumlah Penduduk Menurut Status Kawin.....	23
Tabel 3.4.2 Angka Perkawinan Kasar	24
Tabel 3.4.3 Angka Perkawinan Umum	25
Tabel 3.4.4 Jumlah Penduduk Per Usia yang Belum Kawin	25
Tabel 3.5.1 Angka Perceraian Kasar	26
Tabel 3.5.2 Angka Perceraian Umum.....	26
Tabel 3.6.1 Rata-rata Jumlah Anggota Keluarga.....	27
Tabel 3.6.2 Tabel Distribusi Anggota Keluarga Berdasarkan Status Hubungan Dengan Kepala Keluarga	28

Tabel 3.6.3 Kepala Keluarga Kabupaten Hulu Sungai Tengah menurut Umur dan Jenis Kelamin, Tahun 2024.....	29
Tabel 3.6.4 Kepala Keluarga Menurut Status Kawin dan Jenis Kelamin.....	30
Tabel 3.6.5 Karakteristik Kepala Keluarga Menurut Pendidikan	31
Tabel 3.6.6 Distribusi Kepala Keluarga menurut Status Bekerja dan Jenis Kelamin	32
Tabel 3.7.1 Angka Kelahiran Kasar (Crude Birth Rate/CBR).....	33
Tabel 3.7.2 Angka Kelahiran Umum (General Fertility Rate/GFR).....	34
Tabel 3.8.1 Angka Kematian Kasar (Crude Death Rate / CDR).....	35
Tabel 3.8.2 Angka Kematian Bayi (IMR/AKB) 2024	36
Tabel 3.8.3 Angka Kematian Neonatal (NNDR) 2024	37
Tabel 3.8.4 Angka Kematian Anak.....	38
Tabel 3.8.5 Jumlah Angka Kematian Ibu.....	39
Tabel 3.9.1 Usia Standar disetiap Jenjang Pendidikan.....	40
Tabel 3.9.2 Angka Partisipasi Kasar (APK) Tahun 2024	40
Tabel 3.9.3 Angka Partisipasi Murni (APM) Tahun 2024	41
Tabel 3.9.4 Angka Putus Sekolah (APS) tahun 2024	42
Tabel 3.9.5 Angka Partisipasi Angkatan Kerja (APAK) Menurut Kelompok Umur di Kabupaten Hulu Sungai Tengah, 2024	43
Tabel 3.9.6 Jumlah Data Kemiskinan 2024.....	43
Tabel 3.9.7 Jumlah Penerima Bantuan Sosial 2024	44
Tabel 3.10.1 Angka Migrasi Masuk, Tahun 2024.....	45
Tabel 3.10.2 Angka Migrasi Keluar, Tahun 2024.....	46
Tabel 3.10.3 Angka Migrasi Neto, Tahun 2024	47
Tabel 3.11.1 Jumlah Penduduk Kota, 2024	48
Tabel 3.11.2 Rasio Penduduk Kota dan Desa, 2024	48
Tabel 3.12.1 Kepemilikan Kartu Keluarga, tahun 2024	48

Tabel 3.12.2 Kepemilikan KTP el, tahun 2024	49
Tabel 3.12.3 Kepemilikan Kartu Identitas Anak (KIA), tahun 2024.....	49
Tabel 3.12.4 Jumlah Aktivasi Identitas Kependudukan Digital (IKD), tahun 2024.....	50
Tabel 3.12.5 Kepemilikan Akta Kelahiran 0-17, tahun 2024.....	50
Tabel 3.12.6 Kepemilikan Akta Perkawinan, tahun 2024	51
Tabel 3.12.7 Kepemilikan Akta Perceraian, tahun 2024.....	51
Tabel 3.12.8 Kepemilikan Akta Kematian, tahun 2024	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.2.1 Jumlah Penduduk Semester II 2023 dan Semester II 2024.....	15
Gambar 3.2.2 Piramida Kependudukan Kab. Hulu Sungai Tengah	18

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Informasi kependudukan suatu daerah merupakan informasi yang sangat penting khususnya bagi pengambil kebijakan, karena berawal dari informasi tersebut sebuah kebijakan akan tepat sasaran, baik dalam perencanaan maupun dalam implementasinya.

Oleh karena itu, pengintegrasian berbagai aspek kependudukan ke dalam perencanaan pembangunan dan bagaimana pembangunan kependudukan itu sendiri akan dicapai, akan menjadi pekerjaan besar yang harus diwujudkan. Upaya-upaya mewujudkan keterkaitan perkembangan kependudukan, dengan berbagai kebijakan pembangunan menjadi prioritas penting agar pengelolaan perkembangan kependudukan dapat mewujudkan keseimbangan yang serasi antara kuantitas, kualitas dan mobilitas penduduk.

Dalam menentukan kebijakan, perencanaan dan evaluasi hasil pembangunan, data kependudukan memegang peran yang sangat penting baik bagi pemerintah, swasta maupun masyarakat. Oleh karena itu ketersediaan data kependudukan di semua tingkatan (kabupaten, kecamatan, desa/kelurahan) menjadi faktor kunci keberhasilan program-program pembangunan.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, menegaskan bahwa dalam Perencanaan Pembangunan Daerah harus didasarkan pada data dan informasi yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan, baik yang menyangkut masalah kependudukan, masalah potensi sumberdaya daerah maupun informasi tentang kewilayahan lainnya. Selain itu, Undang-Undang No. 23 Tahun 2006 sebagaimana diubah menjadi Undang – Undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang Administrasi Kependudukan mengamanatkan bahwa data penduduk yang dihasilkan oleh Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) dan tersimpan di dalam

database kependudukan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan perumusan kebijakan di bidang pemerintahan dan pembangunan.

Undang-Undang No. 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Pasal 17 menyebutkan bahwa perkembangan kependudukan dilakukan untuk mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara kuantitas, kualitas dan persebaran penduduk dengan daya dukung alam dan daya tampung lingkungan guna menunjang pelaksanaan pembangunan nasional yang berkelanjutan. Pada Pasal 49 ditegaskan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah wajib mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan data dan informasi mengenai kependudukan dan keluarga.

Data dan informasi kependudukan dan keluarga tersebut wajib digunakan oleh pemerintah dan pemerintah daerah sebagai dasar penetapan kebijakan, penyelenggaraan dan pembangunan.

Penduduk juga memiliki hak dan kewajiban dalam perkembangan kependudukan. Penduduk berhak untuk mendapatkan pelayanan administrasi kependudukan, sosial, pendidikan, kesehatan dan sebagainya. Di samping itu penduduk juga mempunyai kewajiban untuk memberikan data dan informasi berbagai hal yang menyangkut diri dan keluarganya termasuk mutasi yang terjadi sesuai yang diminta oleh pemerintah dan pemerintah daerah untuk pembangunan kependudukan sepanjang tidak melanggar hak-hak penduduk.

Database kependudukan ini dapat dimanfaatkan untuk memberikan gambaran bagaimana kondisi dan karakteristik penduduk Kabupaten Hulu Sungai Tengah dan dapat menjadi alternatif untuk memenuhi kebutuhan data kependudukan bagi Pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

Selama ini pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Tengah hanya menggunakan data yang dihasilkan dari Badan Pusat Statistik maupun pendataan yang dilakukan oleh instansi terkait lainnya. Kelemahan data statistik yang disajikan adalah bahwa data tersebut hanya dikumpulkan dalam jangka waktu tertentu (10 tahunan atau 5 tahunan), sehingga untuk memperoleh data

tahunan digunakan data proyeksi atau data perkiraan yang dihitung dari dua atau tiga titik tahun pendataan penduduk.

Berkenaan dengan penyajian data dan informasi perkembangan kependudukan terutama untuk perencanaan pembangunan manusia, baik itu pembangunan ekonomi, sosial, politik, lingkungan, dan lain-lain yang terkait dengan peningkatan kesejahteraan manusia, maka data dan informasi perlu menggunakan data yang valid dan dapat dipercaya baik dari sisi jumlah maupun kualitas data dan dikemas secara baik, sederhana, informatif dan tepat waktu dalam bentuk profil perkembangan kependudukan yang disajikan secara berkelanjutan. Profil perkembangan kependudukan tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran kondisi kependudukan di Kabupaten Hulu Sungai Tengah serta prediksi prospek kependudukan dimasa yang akan datang.

1.2 Tujuan

Menyajikan Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Hulu Sungai Tengah Tahun 2024 yang *up to date* dan akurat sebagai acuan dalam penyusunan kebijakan pembangunan berwawasan kependudukan dan mendukung perencanaan pelayanan publik dan sektor lainnya di tahun berikutnya.

1.3 Ruang lingkup

Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Hulu Sungai Tengah Tahun 2024 meliputi

- a. Kuantitas Penduduk.
- b. Kualitas Penduduk, meliputi kesehatan, pendidikan dan pekerjaan.
- c. Kepemilikan dokumen Kependudukan.

1.4 Pengertian umum terhadap istilah yang digunakan dalam profil perkembangan kependudukan

Pengertian umum yang digunakan dalam penulisan Profil Perkembangan Kependudukan adalah pengertian yang sudah baku dari Badan Pusat Statistik (BPS) secara nasional. Pembakuan konsep ini dipandang penting agar tidak adanya pengertian yang bias antar instansi dan antar daerah. Beberapa istilah yang digunakan diantaranya :

- a. Penduduk** adalah orang yang berdomisili di wilayah geografis suatu daerah selama 6 bulan atau lebih dan/atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan menetap.
- b. Kependudukan** adalah hal ihwal yang berkaitan dengan jumlah, struktur, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, penyebaran, kualitas dan kondisi kesejahteraan yang menyangkut politik, ekonomi, sosial budaya, agama serta lingkungan penduduk setempat.
- c. Perkembangan Kependudukan** adalah kondisi yang berhubungan dengan perubahan keadaan kependudukan yang dapat berpengaruh dan dipengaruhi oleh keberhasilan pembangunan yang berkelanjutan.
- d. Data Kependudukan** adalah data perseorangan dan/atau data agregat yang terstruktur sebagai hasil dari kegiatan Pendaftaran Penduduk dan Pencatatan Sipil.
- e. Profil Perkembangan Kependudukan** adalah gambaran kondisi, perkembangan dan prospek kependudukan.
- f. Luas daerah** (wilayah) adalah luas suatu daerah baik yang dihuni penduduk maupun yang tidak dihuni.
- g. Rasio jenis kelamin (Sex Ratio)** adalah perbandingan antara jumlah penduduk laki-laki terhadap 100 penduduk perempuan.
- h. Kelahiran (Fertilitas)** adalah kemampuan reproduksi nyata dari penduduk perempuan, biasanya dinyatakan dalam ribuan penduduk perempuan usia produktif (15 -49 tahun). Dalam kependudukan dikenal 2 ukuran yang sering dipakai:
- **ASFR (Aged Spesific Fertilitas Rate)** adalah fertilitas menurut golongan umur ibu.
 - **TFR (Total Fertilitas Rate)** adalah fertilitas total (gabungan), tanpa memandang golongan umur.
- i. Rasio Ketergantungan (Dependency Ratio)** adalah perbandingan antara penduduk usia tidak produktif (0-14 dan 60 tahun ke atas) terhadap usia penduduk produktif (15-59 tahun).

- j. Penduduk Usia 10 tahun ke atas** adalah penduduk yang berumur 10 tahun atau lebih baik laki-laki maupun perempuan. Kelompok penduduk usia ini disebut usia kerja, yaitu penduduk yang secara potensial dapat memproduksi barang dan jasa.
- k. Angkatan kerja** adalah penduduk yang berumur 10 tahun ke atas secara ekonomi potensial menghasilkan barang dan jasa (komoditas). Terdiri dari penduduk yang bekerja dan penduduk pencari kerja.
- l. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)** adalah rasio antara jumlah angkatan kerja terhadap jumlah penduduk berumur 10 tahun ke atas atau penduduk usia kerja.
- m. Tingkat Pengangguran** adalah rasio jumlah pencari kerja (penganggur) terhadap angkatan kerja. Dinyatakan dalam persen.
- n. Blue collar atau kerah biru** adalah jenis pekerjaan utama yang terdiri dari Tenaga Usaha Pertanian, Produksi, Operator, Pekerja Kasar.
- o. Services (S)** adalah jenis pekerjaan utama yang terdiri atas tenaga kerja pelaksana/tata usaha, tenaga penjualan dan tenaga usaha jasa.

BAB II

GAMBARAN UMUM

DAERAH

2.1 Letak Geografis Daerah

Secara geografis, Kabupaten Hulu Sungai Tengah berada pada 2°33'16.650" 2°36'5.032" Lintang Selatan dan 115°9'17.003"-115°49'10.478" Bujur Timur. Kabupaten Hulu Sungai Tengah berlokasi di sebelah utara Provinsi Kalimantan Selatan, daerah hulu sungai yang umumnya disebut "Banua Anam". Kabupaten ini memiliki jarak sepanjang 150 km dari Kota Banjarbaru yang merupakan pusat pemerintahan Provinsi Kalimantan Selatan.

Secara administratif, Kabupaten Hulu Sungai Tengah memiliki batas wilayah sebagai berikut:

Sebelah Utara : Kabupaten Balangan

Sebelah Timur : Kabupaten Kotabaru

Sebelah Selatan : Kabupaten Hulu Sungai Selatan

Sebelah Barat : Kabupaten Hulu Sungai Utara

Dengan letak geografis dan batas wilayah tersebut, maka posisi Kabupaten Hulu Sungai Tengah sangat strategis dan berada di tengah perlintasan kawasan hulu sungai dan jalur lintas antar provinsi. Kabupaten Hulu Sungai Tengah memiliki wilayah seluas 1.587,75 km² Luas wilayah Kabupaten Hulu Sungai Tengah tersebut jika dibandingkan dengan wilayah lain di Provinsi Kalimantan Selatan cukup kecil yaitu hanya sebesar 3,92% dari total wilayah provinsi. Ibukota Kabupaten Hulu Sungai Tengah adalah Kecamatan Barabai dimana hanya memiliki luas wilayah 41,98 km². Meskipun begitu, jumlah wilayah administrasi desa/kelurahan di Barabai mencapai 6 kelurahan dan terdapat 12 wilayah yang statusnya desa. Jika dilihat secara agregat, jumlah keseluruhan kecamatan di Kabupaten Hulu Sungai Tengah sebanyak 11 kecamatan dengan wilayah administratif terkecil sebanyak 169 dengan rincian sebanyak 8 kelurahan dan 161 desa. Kecamatan terluas adalah Kecamatan

Batang Alai Timur dengan wilayah seluas 572,8 km² atau mencapai 43,98% dari total luas wilayah Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

Adapun pembagian wilayah administratif kecamatan di Kabupaten Hulu Sungai Tengah dapat dirinci sebagai berikut:

Tabel 2.1.1
Pembagian Administrasi dan Luas Wilayah Kecamatan
Kabupaten Hulu Sungai Tengah

No.	Kecamatan	Luas (Km ²)	%	Kel	Desa	Rw	Rt
1	Haruyan	104,81	6,66	-	17	51	103
2	Batu Benawa	58,16	3,70	-	14	41	80
3	Hantakan	227,57	14,46	-	12	36	60
4	Batang Alai Selatan	80,51	5,12	1	18	51	90
5	Batang Alai Timur	565,24	35,92	-	11	33	57
6	Barabai	41,98	2,67	6	12	30	90
7	Labuan Amas Selatan	90,4	5,75	1	17	51	91
8	Labuan Amas Utara	166,22	10,56	-	16	40	102
9	Pandawan	105,37	6,70	-	21	60	127
10	Batang Alai Utara	71,52	4,55	-	14	42	82
11	Limpasu	61,63	3,92	-	9	27	47
Jumlah		1.573,41	100	8	161	462	929

Sumber : Bagian Pemerintahan Setda Kab. HST Tahun 2024.

2.2 Kondisi Demografis Daerah

Jumlah penduduk WNI di Kabupaten Hulu Sungai Tengah berdasarkan data kependudukan bersih semester II tahun 2024 yaitu 271.505 jiwa yang terdiri dari laki-laki sebesar 136.840 jiwa dan perempuan sebesar 134.665 jiwa. Sedangkan pada semester II tahun 2023 jumlah penduduk Kabupaten Hulu Sungai Tengah yaitu 268.360 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki sebesar 135.134 jiwa dan perempuan sebesar 133.226 jiwa. Hal ini berarti kependudukan Kabupaten Hulu Sungai Tengah mengalami peningkatan sebesar 3.145 jiwa atau 1,16 %.

Tabel 2.2.1
Jumlah Penduduk Kabupaten Hulu Sungai Tengah tahun 2024

NAMA WILAYAH	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	TOTAL
HULU SUNGAI TENGAH	136.840	134.665	271.505

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Ditjen Dukcapil Kemendagri semester II 2024

Tabel 2.2.2
Penduduk Kabupaten Hulu Sungai Tengah Tahun 2024
Menurut Struktur Umur

NO	KELOMPOK UMUR	LAKI – LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	0-4	9.296	8.600	17.896
2	5-9	10.842	10.234	21.076
3	10-14	11.643	10.926	22.569
4	15-19	11.411	10.648	22.059
5	20-24	12.294	11.174	23.468
6	25-29	10.619	9.359	19.978
7	30-34	10.471	9.592	20.063
8	35-39	10.166	9.711	19.877
9	40-44	9.643	9.387	19.030
10	45-49	9.438	9.711	19.149
11	50-54	8.858	9.299	18.157
12	55-59	7.894	8.496	16.390
13	60-64	6.149	6.705	12.854
14	65-69	3.937	4.506	8.443
15	70-74	2.187	2.641	4.828
16	75 Keatas	1.992	3.676	5.668
	TOTAL	136.840	134.665	271.505

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Ditjen Dukcapil Kemendagri semester II 2024

2.3 Gambaran Ekonomi Daerah

Kabupaten Hulu Sungai Tengah adalah merupakan salah satu kabupaten dari enam (6) kabupaten yang ada di wilayah pengembangan pembangunan I Kalimantan Selatan atau yang lebih populer disebut Banua Anam. Luas wilayah HST seluas 1.573,41 Km² dan berpenduduk 271.505 jiwa pada tahun 2024, secara geografis terletak di tengah-tengah wilayah pengembangan pembangunan I Kalimantan Selatan, lebih dari itu Kota Barabai sebagai ibu kota kabupaten mempunyai posisi strategis sebagai kota transit lintas Kalimantan poros utara yang menghubungkan Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah dan Kalimantan Timur.

Ketimpangan pembangunan antarwilayah merupakan sesuatu yang sering terjadi dalam kegiatan ekonomi suatu daerah. Dampak langsung dari ketimpangan ini adalah terjadinya kesenjangan tingkat kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, ketimpangan pembangunan antarwilayah harus menjadi salah satu pertimbangan dalam menyusun formulasi kebijakan pembangunan.

Pembangunan yang dilakukan di suatu wilayah tidak selamanya dapat dinikmati secara merata oleh seluruh lapisan masyarakat. Hal ini dikarenakan

peningkatan pembangunan daerah tidak selalu disertai dengan peningkatan pendapatan penduduk secara merata. Beberapa faktor yang menjadi sumber perbedaan pendapatan antara lain adalah kesempatan kerja, pendidikan, maupun berbagai modal lainnya.

Pengembangan dan pembangunan basis ekonomi seperti sektor pertanian, industri pengolahan dan perdagangan yang banyak menjadi lapangan usaha masyarakat perlu terus dikembangkan dan ditingkatkan untuk mendukung pengembangan ekonomi daerah. Ekonomi kerakyatan perlu dikembangkan sebagai konsep dasar yang menjadi andalan Pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan daya saing dan sumber daya yang dimiliki Kabupaten Hulu Sungai Tengah yang bertitik tolak pada sektor pertanian, industri pengolahan dan perdagangan. Pengembangan dan pembangunan sektor-sektor tersebut menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan perekonomian rakyat serta memperkecil ketimpangan kesejahteraan antar wilayah.

Selain peningkatan lapangan usaha basis ekonomi daerah, untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, maka perlu juga didorong pengembangan dan peningkatan sektor-sektor non basis ekonomi potensial seperti ekonomi kreatif dan pariwisata. Dengan pengembangan sektor-sektor potensial ekonomi diharapkan lebih mendorong pertumbuhan ekonomi daerah, menciptakan lebih banyak lagi lapangan kerja, investasi dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

Berada di tengah–tengah wilayah Banua Anam, Kabupaten Hulu Sungai Tengah merupakan daerah yang sangat strategis untuk sektor perdagangan. hal tersebut terlihat dari keramaian pasar keramat Barabai yang buka 24 jam.

2.4 Potensi Daerah

Secara topografi, Kabupaten Hulu Sungai Tengah terdiri dari 3 (tiga) wilayah, yaitu: kawasan rawa, dataran rendah dan wilayah pegunungan meratus. Semuanya berada pada ketinggian antara terendah (-6) – 7m seluas 24.586,15 ha, >7 - 25m seluas 30.839,69 ha, >25-100m seluas 22.251,72 ha, >100 - 500m seluas 49.030,5 ha, >500 -1.000m seluas 41.216,73 ha dan tertinggi >1.000m seluas 9.152,63 ha, berada di gunung halau – halau/ gunung besar pegunungan meratus \pm 1.851m di atas permukaan laut. Kemiringan tanah bervariasi yaitu terendah 0 – 2 % seluas 132.517,72 ha, >2 – 15 % seluas 20.168,37 ha, >15 – 40 % seluas 21.336,86 ha dan >40 % seluas 3.054,46 ha. Untuk topografi rawa yang tersebar berada di Kecamatan Batang Alai Utara, Pandawan, Labuan Amas Utara, Labuan Amas Selatan dan Haruyan.

Budidaya yang dilaksanakan mayoritas hanya dimusim kemarau dengan komoditas padi dan hortikultura. Kawasan rawa di Kabupaten Hulu Sungai Tengah juga dijadikan sebagai lumbung ikan dan tempat budidaya kerbau. Pada dataran rendah, budidaya dapat dilakukan sepanjang tahun, dengan komoditas pertanian yang lebih luas dan beragam yaitu padi dan hortikultura, perikanan serta peternakan. Kawasan dataran rendah lebih potensial dijadikan sebagai kawasan budidaya, mengingat keunggulan dan kemudahan penangannya dibandingkan kawasan rawa dan pegunungan. Dari dataran rendah inilah, dihasilkan komoditas padi, sayur mayur, ternak besar dan kecil, perikanan budidaya karamba dan kolam, perkebunan karet, kelapa serta tanaman lainnya.

Secara hidrologi, ada 3 wilayah aliran sungai di Kabupaten Hulu Sungai Tengah yaitu sungai Batang Alai, sungai Barabai dan sungai Haruyan dan satu saluran (kanal) pengendali banjir yang membentang dari Kecamatan Batu Benawa ke Rawa Bangkau. Disamping itu ada 1 bendung yaitu Bendung Batang Alai dan 3 daerah irigasi kewenangan Provinsi Kalimantan Selatan yaitu DI Intangan di Kecamatan Batang Alai Selatan, DI Haruyan dan DI Mangunang di Kecamatan Haruyan. Sedang DI kewenangan Kabupaten adalah DI Baruh di Kecamatan Limpasu, DI Kahakan di Kecamatan Batu Benawa dan DI Telang di Kecamatan Batang Alai Utara. Untuk pemanfaatan sumber air dengan debit di

atas 100 liter / detik meliputi sumber mata air sungai Batang Alai dan sungai Barabai.

Secara klimatologi, jumlah curah hujan tahunan rata-rata di Kabupaten Hulu Sungai Tengah adalah sebanyak 175 mm dengan jumlah hari hujan rata-rata sebanyak 140 hari/tahun dan intensitas suhu antara 21,04°C sampai dengan 37,02° C.

Berdasarkan penggunaan lahan, terbagi atas 2 kawasan yaitu kawasan budidaya dan kawasan lindung. Kawasan lindung di Kabupaten Hulu Sungai Tengah berupa hutan lindung adalah seluas ± 60.622 ha yang meliputi di kecamatan Batang Alai Timur, Hantakan, Haruyan dan Batang Alai Selatan; kawasan lindung berupa kawasan resapan air seluas 656 ha di Kecamatan Labuan Amas Utara; kawasan perlindungan setempat berupa kawasan sempadan sungai seluas 22.033 ha, kawasan sekitar mata air dan kawasan RTH; dan kawasan cagar budaya dan kawasan rawan bencana. Kawasan rawan bencana berupa rawan tanah longsor, banjir dan kebakaran. Kawasan rawan tanah longsor seluas 1.500 ha meliputi wilayah pegunungan di kecamatan Batang Alai Timur, Hantakan dan Haruyan. Kawasan rawan banjir seluas 29.930 ha khususnya pada kawasan sekitar aliran sungai Batang Alai, Barabai dan Haruyan.

Penggunaan kawasan lahan untuk budidaya terbagi atas kawasan hutan produksi tetap seluas 8.599 ha, kawasan hutan produksi terbatas seluas 13.709 ha, kawasan budidaya pertanian seluas 34.994 ha, lahan pekarangan untuk bangunan seluas 6.413 ha, tegalan 13.372 ha, ladang seluas 12.015 ha, padang rumput seluas 1.075 ha, rawa yang tidak ditanami seluas 1.288 ha, kolam 108 ha, perkebunan 25.020 ha. Luas kawasan budidaya tersebar di semua kecamatan. Untuk topografi rawa yang tersebar di Kecamatan Batang Alai Utara, Pandawan, dan Labuan Amas Utara, Labuan Amas Selatan dan Haruyan, budidaya yang dilaksanakan mayoritas hanya di musim kemarau dengan komoditas padi dan hortikultura. Kawasan rawa juga dijadikan sebagai lumbung ikan dan tempat budidaya kerbau rawa. Pada dataran rendah, budidaya dapat dilakukan sepanjang tahun, dengan komoditas pertanian secara luas : padi dan hortikultura,

perikanan, dan peternakan. Kawasan dataran rendah lebih potensial dijadikan sebagai kawasan budidaya, mengingat keunggulan dan kemudahan penanganannya dibandingkan kawasan rawa dan pegunungan. Dari dataran rendah inilah, dihasilkan komoditas padi, sayur mayur, ternak besar dan kecil, perikanan budidaya karamba dan kolam, serta perkebunan karet, kelapa, serta tanaman lainnya.

Kawasan budidaya tersebar di semua kecamatan. Untuk topografi rawa yang tersebar di Kecamatan Batang Alai Utara, Pandawan, dan Labuan Amas Utara, budidaya yang dilaksanakan mayoritas hanya di musim kemarau dengan komoditas padi, hortikultura, dan tanaman purun. Kawasan rawa juga dijadikan sebagai lumbung ikan dan tempat budidaya kerbau rawa di Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Pada dataran rendah, budidaya dapat dilakukan sepanjang tahun, dengan komoditas pertanian secara luas : padi dan hortikultura, perikanan, dan peternakan. Kawasan dataran rendah lebih potensial dijadikan sebagai kawasan budidaya, mengingat keunggulan dan kemudahan penanganannya dibandingkan kawasan rawa dan pegunungan. Dari dataran rendah inilah, dihasilkan komoditas padi, sayur mayur, ternak besar dan kecil, perikanan budidaya karamba dan kolam, serta perkebunan karet, kelapa, serta tanaman lainnya.

BAB III

SUMBER DATA DAN KOMPONEN KEPENDUDUKAN

3.1 Sumber Data

3.1.1 Data Registrasi yang dihasilkan dari Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK)

Data Kependudukan yang berasal dari Registrasi terkumpul dalam Sistem Informasi Kependudukan (SIAK Terpusat) yang sudah dikonsolidasi oleh Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri, hal ini dilakukan karena data yang ada di SIAK masih memungkinkan adanya data yang ganda, baik ganda di dalam kabupaten, ganda antar kabupaten dan ganda antar provinsi. Data kependudukan SIAK terkonsolidasi dikeluarkan pihak kementerian tiap semester dengan periode semester I pada akhir Juni dan periode semester II pada akhir Desember.

3.1.2 Non registrasi

Data Non Registrasi merupakan data yang berasal dari laporan keadaan penduduk dari kecamatan.

3.1.3 Data lintas sektor

Selain data kependudukan yang berasal dari Sistem Informasi Kependudukan yang sudah dikonsolidasikan di Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri, data juga diperoleh dari lintas sektor seperti :

- a. Bagian Pemerintahan Setda Kabupaten Hulu Sungai Tengah
- b. Dinas Kesehatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah
- c. Dinas Pendidikan Kabupaten Hulu Sungai Tengah
- d. Dinas Sosial, Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan, Dan Perlindungan Anak Kabupaten Hulu Sungai Tengah
- e. Dinas Penanaman Modal, Pelayanan Terpadu Satu Pintu, Dan Tenaga Kerja Kabupaten Hulu Sungai Tengah

3.2 Komponen Kependudukan

3.2.1 Kuantitas Penduduk

Komposisi penduduk berdasarkan ciri-ciri atau karakteristik tertentu dapat diklasifikasikan menurut:

- Karakteristik demografi, seperti umur, jenis kelamin, jumlah wanita usia subur, dan jumlah anak;
- Karakteristik sosial, antara lain tingkat pendidikan dan status perkawinan;
- Karakteristik ekonomi, antara lain kegiatan penduduk yang aktif secara ekonomi, lapangan usaha, status dan jenis pekerjaan, serta tingkat pendapatan;
- Karakteristik geografis atau persebaran, antara lain berdasarkan tempat tinggal, daerah perkotaan-pedesaan, kecamatan, provinsi, dan kabupaten/kota.

Sedangkan persebaran (distribusi) penduduk adalah kondisi sebaran penduduk menurut keruangan. Sementara itu, penyebaran adalah upaya mengubah persebaran penduduk agar serasi, selaras, dan seimbang dengan daya dukung dan daya tampung lingkungan.

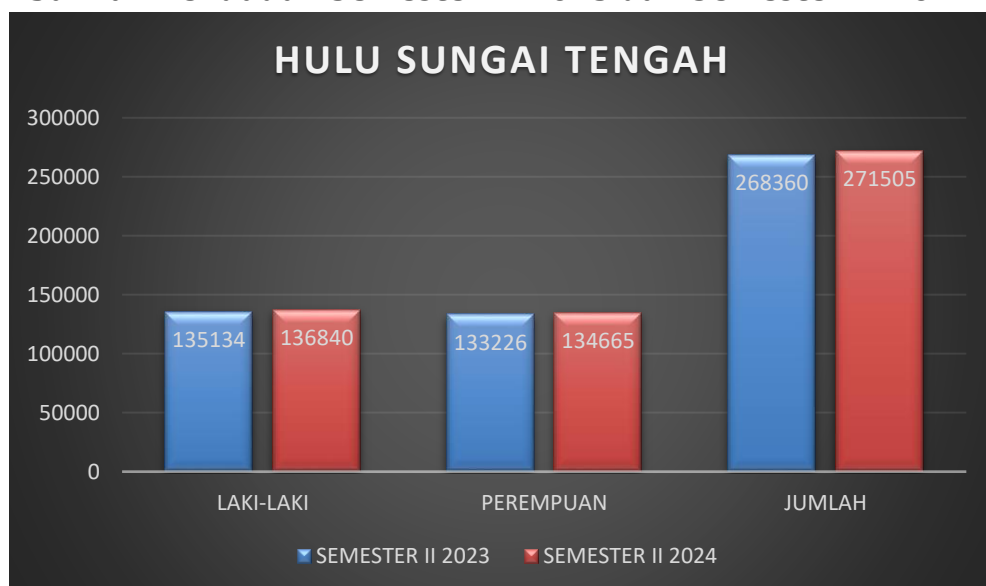
Persebaran penduduk (distribusi penduduk) dibedakan menjadi dua, yaitu :

- Persebaran penduduk secara geografis.
- Persebaran penduduk berdasarkan administrasi pemerintahan.

3.2.2 Jumlah dan Komposisi Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Jumlah penduduk Kabupaten Hulu Sungai Tengah mengalami peningkatan dari waktu ke waktu. Hal ini terlihat dari data jumlah penduduk Kabupaten Hulu Sungai Tengah pada Gambar 3.2.1, di mana data semester II tahun 2023 sebesar 268.360 jiwa dan data semester II tahun 2024 sebesar 271.505 jiwa. Maka, Kabupaten Hulu Sungai Tengah mengalami penambahan jumlah penduduk sebesar 3.145 jiwa dari tahun sebelumnya. Pada semester II tahun 2023 jumlah penduduk sebesar 268.360 jiwa dengan laki-laki berjumlah 135.134 jiwa dan perempuan berjumlah 133.226 jiwa. Pada tahun selanjutnya yaitu semester II tahun 2024, jumlah penduduk sebesar 271.505 jiwa dengan laki-laki berjumlah 136.840 jiwa dan perempuan berjumlah 134.665 jiwa. Komposisi penduduk menurut jenis kelamin mengalami peningkatan sebesar 1.706 jiwa untuk jenis kelamin laki-laki dan perempuan sebesar 1.439 jiwa untuk jenis kelamin perempuan.

Gambar 3.2.1
Jumlah Penduduk Semester II 2023 dan Semester II 2024



Sumber : Aplikasi PDAK Ditjen Dukcapil Kemendagri semester II 2023 dan semester II 2024

Penduduk di Kabupaten Hulu Sungai Tengah Tersebar di 11 (sebelas) Kecamatan. Jumlah penduduk di setiap kecamatan dapat dilihat persebarannya pada tabel 3.2.2.1 berikut :

Tabel 3.2.2.1
Komposisi Penduduk Menurut Jenis Kelamin

NO	KECAMATAN	LAKI – LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	HARUYAN	11.447	11.129	22.576
2	BATU BENAWA	10.495	10.363	20.858
3	LABUAN AMAS SELATAN	15.323	15.257	30.580
4	LABUAN AMAS UTARA	14.585	14.446	29.031
5	PANDAWAN	18.351	17.820	36.171
6	BARABAI	27.992	28.217	56.209
7	BATANG ALAI SELATAN	12.319	12.313	24.632
8	BATANG ALAI UTARA	9.771	9.539	19.310
9	HANTAKAN	6.868	6.380	13.248
10	BATANG ALAI TIMUR	3.860	3.646	7.506
11	LIMPASU	5.829	5.555	11.384
TOTAL		136.840	134.665	271.505

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Ditjen Dukcapil Kemendagri semester II 2024

3.2.3 Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin

3.2.3.1 Umur Median (Median-Age)

Umur median adalah umur yang membagi penduduk menjadi dua bagian dengan jumlah yang sama, yaitu bagian yang pertama lebih muda dan bagian yang kedua lebih tua dari umur median. Kegunaan dari umur

median adalah untuk mengukur tingkat pemusatan penduduk pada kelompok-kelompok umur tertentu.

Berdasarkan umur median ini, penduduk disuatu daerah dikategorikan :

- Penduduk muda, jika umur median kurang dari 20 tahun
- Penduduk intermediate, jika umur median antara 20-30 tahun
- Penduduk tua, jika umur median lebih dari 30

Tabel 3.2.3.1
Umur Median

Kelompok Umur	Jumlah Penduduk	Kumulatif (fx)	% Kumulatif
00-04	17.896	17.896	6,59
05-09	21.076	38.972	14,35
10-14	22.569	61.541	22,67
15-19	22.059	83.600	30,79
20-24	23.468	107.068	39,44
25-29	19.978	127.046	46,79
30-34	20.063	147.109	54,18
35-39	19.877	166.986	61,50
40-44	19.030	186.016	68,51
45-49	19.149	205.165	75,57
50-54	18.157	223.322	82,25
55-59	16.390	239.712	88,29
60-64	12.854	252.566	93,02
65-69	8.443	261.009	96,13
70-74	4.828	265.837	97,91
75 +	5.668	271.505	100
Jumlah	271.505		

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Ditjen Dukcapil Kemendagri semester II 2024, diolah.

Dari tabel diatas bahwa umur median penduduk Kabupaten Hulu Sungai Tengah pada tahun 2024 adalah 30 tahun, yang berarti bahwa setengah dari penduduk Kabupaten Hulu Sungai Tengah pada tahun 2024 berusia di bawah 30 tahun dan setengahnya lagi berusia lebih tua dari 30 tahun. Umur median ini terletak diantara 30-40 tahun, sehingga penduduk Kabupaten Hulu Sungai Tengah dikategorikan sebagai penduduk tua.

3.2.3.2 Rasio Jenis Kelamin

Rasio jenis kelamin adalah perbandingan jumlah penduduk laki-laki dengan jumlah penduduk perempuan per 100 penduduk perempuan. Selain itu, bisa juga dikatakan perbandingan antara jumlah penduduk pria dan jumlah penduduk wanita pada suatu daerah dan

pada waktu tertentu, yang biasanya dinyatakan dalam banyaknya penduduk pria per 100 wanita.

Tabel 3.2.3.2
Rasio Jenis Kelamin

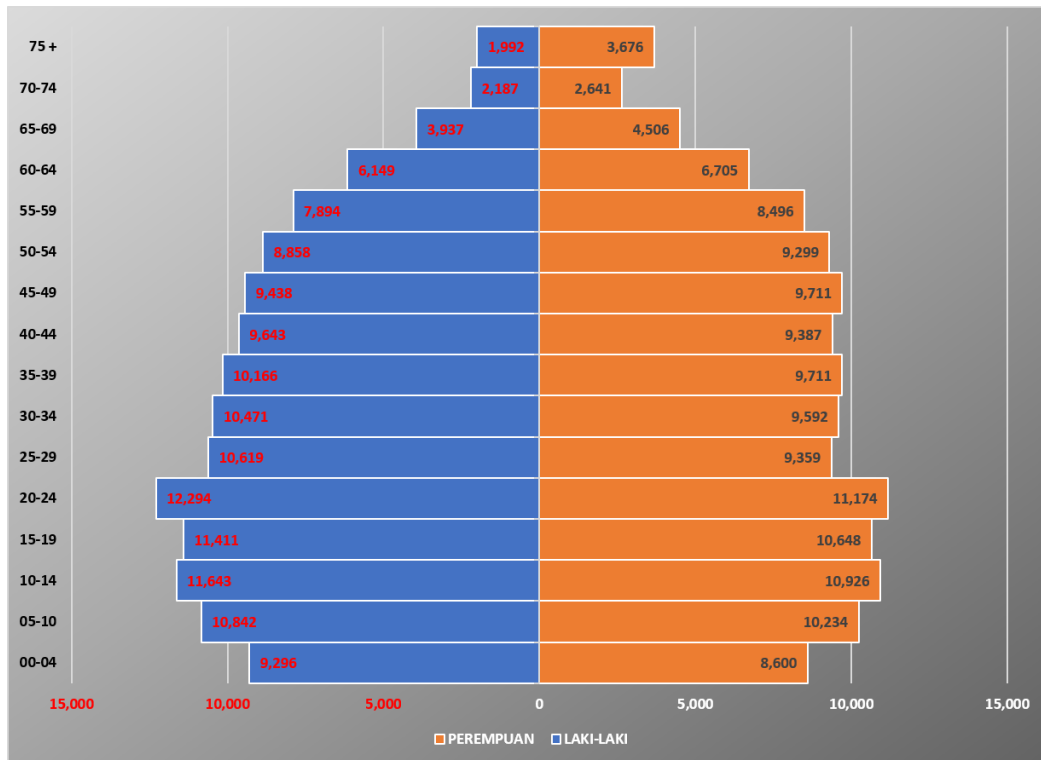
NO	KECAMATAN	LAKI – LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	RASIO JENIS KELAMIN
1	HARUYAN	11.447	11.129	22.576	102,86
2	BATU BENAWA	10.495	10.363	20.858	101,27
3	LABUAN AMAS SELATAN	15.323	15.257	30.580	100,43
4	LABUAN AMAS UTARA	14.585	14.446	29.031	100,96
5	PANDAWAN	18.351	17.820	36.171	102,98
6	BARABAI	27.992	28.217	56.209	99,20
7	BATANG ALAI SELATAN	12.319	12.313	24.632	100,05
8	BATANG ALAI UTARA	9.771	9.539	19.310	102,43
9	HANTAKAN	6.868	6.380	13.248	107,65
10	BATANG ALAI TIMUR	3.860	3.646	7.506	105,87
11	LIMPASU	5.829	5.555	11.384	104,93
TOTAL		136.840	134.665	271.505	101,62

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Ditjen Dukcapil Kemendagri semester II 2024, diolah.

Jika rasio jenis kelamin lebih dari 100 berarti jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan. Begitu pun sebaliknya, jika rasio jenis kelamin kurang dari 100 maka jumlah penduduk perempuan lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk laki-laki. Pada tabel 3.2.3.2 didapat bahwa rasio jenis kelamin di Kabupaten Hulu Sungai Tengah sebesar 101,62, yang berarti jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan.

3.2.3.3 Piramida Penduduk

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, piramida penduduk yaitu komposisi umur dan jenis kelamin suatu penduduk secara grafis yang digambarkan dalam bentuk piramida. Piramida ini terdiri dari dua diagram batang, pada satu sisi menunjukkan jumlah penduduk laki-laki dan pada sisi lainnya menunjukkan jumlah penduduk perempuan. Pada umumnya, setiap batang ini menunjukkan jumlah penduduk setiap jenis kelamin dalam kelompok interval usia penduduk lima tahunan. Penduduk laki-laki digambarkan di sebelah kiri dengan warna biru sedangkan penduduk wanita digambarkan di sebelah kanan dengan warna orange. Piramida penduduk ini menunjukkan jumlah penduduk atau persentase jumlah penduduk pada usia tertentu dan jenis kelamin tertentu terhadap jumlah penduduk total.



Gambar 3.2.2 Piramida Kependudukan Kabupaten Hulu Sungai Tengah

Pada gambar 3.2.2 piramida penduduk menggambarkan Kabupaten Hulu Sungai Tengah dengan pertumbuhan yang stabil atau bisa kita sebut piramida penduduk dewasa atau stationer. Pada piramida penduduk dewasa, angka kelahiran dan angka kematian cenderung seimbang. Informasi yang bisa kita dapat yaitu jumlah penduduk dalam keadaan stationer, jumlah kelahiran dan kematian seimbang, jumlah penduduk relatif tetap, pertumbuhan penduduk rendah serta penduduk muda hampir sebanding dengan penduduk tua.

3.2.3.4 Rasio Ketergantungan

Tabel 3.2.3.3 Rasio Ketergantungan

Kelompok Usia	Jumlah Penduduk	Persentase (%)	Rasio Ketergantungan (%)
Usia Muda (0-14)	61.541	22,66	32,22
Usia Produktif (15-64)	191.025	70,36	-
Usia Tua (65 +)	18.939	6,98	9,91
TOTAL	271.505	100	42,13

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Ditjen Dukcapil Kemendagri semester II 2024, diolah.

Dari data di atas maka rasio ketergantungan penduduk Kabupaten Hulu Sungai Tengah pada tahun 2024 adalah 32,22 % penduduk muda dan 9,91% penduduk tua artinya terdapat 42,13 % orang penduduk Kabupaten Hulu Sungai Tengah yang masih tergantung hidupnya.

3.2.4 Kepadatan Penduduk

Kepadatan penduduk adalah ukuran persebaran penduduk yang menunjukkan jumlah penduduk untuk setiap kilometer persegi luas wilayah. Jumlah penduduk di Kabupaten Hulu Sungai Tengah sebesar 271.505 jiwa dengan luas wilayah 1.573,41 km². Maka didapat kepadatan penduduk di Kabupaten Hulu Sungai Tengah Tahun 2024 adalah 173 jiwa/km².

Tabel 3.2.4
Kepadatan Penduduk

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Luas Wilayah (km ²)	Kepadatan (jiwa/ km ²)
1	HARUYAN	22.576	104,81	215
2	BATU BENAWA	20.858	58,16	359
3	LABUAN AMAS SELATAN	30.580	227,57	134
4	LABUAN AMAS UTARA	29.031	80,51	361
5	PANDAWAN	36.171	565,24	64
6	BARABAI	56.209	41,98	1339
7	BATANG ALAI SELATAN	24.632	90,4	272
8	BATANG ALAI UTARA	19.310	166,22	116
9	HANTAKAN	13.248	105,37	126
10	BATANG ALAI TIMUR	7.506	71,52	105
11	LIMPASU	11.384	61,63	185
TOTAL		271.505	1.573,41	173

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Ditjen Dukcapil Kemendagri semester II 2024, diolah.

Dari tabel di atas kecamatan yang memiliki kepadatan paling rendah adalah Kecamatan Pandawan sebesar 64 jiwa/km² dan yang paling padat adalah Kecamatan Barabai sebesar 1.339 jiwa/km².

3.2.5 Laju Pertumbuhan Penduduk

Laju pertumbuhan penduduk per tahun adalah angka yang menunjukkan rata-rata tingkat pertambahan penduduk per tahun dalam jangka waktu tertentu. Angka ini dinyatakan sebagai persentase dari penduduk dasar. Metode penghitungan laju pertumbuhan penduduk yang digunakan oleh BPS adalah metode geometrik.

Tabel 3.2.5
Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Kecamatan
di Kabupaten Hulu Sungai Tengah

NO	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK TAHUN 2023	JUMLAH PENDUDUK TAHUN 2024	LAJU PERTUMBUHAN PENDUDUK
1	HARUYAN	22.471	22.576	0,47
2	BATU BENAWA	20.656	20.858	0,98
3	LABUAN AMAS SELATAN	30.067	30.580	1,71
4	LABUAN AMAS UTARA	28.522	29.031	1,78
5	PANDAWAN	35.769	36.171	1,12
6	BARABAI	55.687	56.209	0,94
7	BATANG ALAI SELATAN	24.427	24.632	0,84
8	BATANG ALAI UTARA	19.050	19.310	1,36
9	HANTAKAN	13.020	13.248	1,75
10	BATANG ALAI TIMUR	7.324	7.506	2,48
11	LIMPASU	11.367	11.384	0,15
TOTAL		268.360	271.505	1,17

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Ditjen Dukcapil Kemendagri semester II 2024, diolah.

Berdasarkan tabel di atas, jumlah penduduk pada tahun 2023 sebesar 268.360 jiwa dan data penduduk pada tahun 2024 sebesar 271.505 jiwa, maka pertambahan penduduk sebesar 3.145 jiwa dan laju pertumbuhan penduduk di Kabupaten Hulu Sungai Tengah yaitu 1,17%.

3.3 Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Sosial

3.3.1 Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Pendidikan

Bagian ini menggambarkan jumlah dan proporsi penduduk berdasarkan jenjang pendidikan terakhir yang ditamatkan di Kabupaten Hulu Sungai Tengah pada waktu tertentu yang disajikan berdasarkan jenis kelamin per kecamatan dalam bentuk tabel.

Informasi tentang Jumlah penduduk menurut pendidikan ini menunjukkan karakteristik penduduk berdasarkan Jenjang pendidikan dan gambaran pencapaian pembangunan pendidikan di Kabupaten Hulu Sungai Tengah sekaligus kualitas sumber daya manusia (SDM).

Pada Tabel 3.3.1 terlihat penduduk Kabupaten Hulu Sungai Tengah 15,70% berpendidikan SLTA/Sederajat. Persentase penduduk perempuan yang berpendidikan SLTA sedikit lebih rendah dibandingkan dengan penduduk laki-laki yang berpendidikan SLTA. Pada jenjang pendidikan dasar, persentase penduduk yang tamat SD untuk perempuan sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan persentase untuk laki-laki. Akan tetapi, untuk tingkat yang lebih tinggi, persentase yang menamatkan lebih rendah untuk perempuan dibandingkan untuk laki-laki (kecuali jenjang DI/DII/DIII/DIV dan S1). Hal ini menunjukkan masih adanya ketimpangan gender dalam hal Pendidikan di Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

Tabel 3.3.1
Jumlah penduduk menurut pendidikan

NO	PENDIDIKAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
		Σ	%	Σ	%	Σ	%
1	TIDAK/BELUM SEKOLAH	36.776	51,61	34.483	48,39	71.259	26,25
2	BELUM TAMAT SD/SEDERAJAT	16.913	51,09	16.194	48,91	33.107	12,19
3	TAMAT SD/SEDERAJAT	34.325	48,18	36.915	51,82	71.240	26,24
4	SLTP/SEDERAJAT	19.189	50,34	18.927	49,66	38.116	14,04
5	SLTA/SEDERAJAT	23.132	54,27	19.491	45,73	42.623	15,70
6	DIPLOMA I/II	654	44,07	830	55,93	1.484	0,55
7	AKADEMI/DIPLOMA III/S.MUDA	965	39,10	1.503	60,90	2.468	0,91
8	DIPLOMA IV/STRATA I	4.680	43,09	6.181	56,91	10.861	4,00
9	STRATA II	202	59,24	139	40,76	341	0,13
10	STRATA III	4	66,67	2	33,33	6	0,002
TOTAL		136.840	50,40	134.665	49,60	271.505	100

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Ditjen Dukcapil Kemendagri semester II 2024.

3.3.2 Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Agama

Pada Tabel 3.3.2 terlihat bahwa penduduk Kabupaten Hulu Sungai Tengah beragama Islam sebesar 264.806 Jiwa atau 97,53%. Agama kedua terbesar yang dianut adalah Hindu yakni sebesar 5.256 Jiwa atau 1,93%, dan hanya sebagian kecil yang menganut agama Kristen, Katolik, Budha, Khong Hu Cu, serta Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Tabel 3.3.2
Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Kepercayaan

NO	KECAMATAN	ISLAM	KRISTEN	KATHOLIK	HINDU
1	HARUYAN	22.573	0	3	0
2	BATU BENAWA	20.841	15	1	1
3	LABUAN AMAS SELATAN	30.579	1	0	0
4	LABUAN AMAS UTARA	29.030	0	1	0
5	PANDAWAN	36.165	6	0	0
6	BARABAI	56.022	132	30	15
7	BATANG ALAI SELATAN	23.731	471	3	424
8	BATANG ALAI UTARA	19.306	4	0	0
9	HANTAKAN	10.861	154	1	2.049
10	BATANG ALAI TIMUR	4.315	103	2	2.766
11	LIMPASU	11.383	0	0	1
TOTAL		264.806	886	41	5.256

Lanjutan Tabel 3.3.2

NO	KECAMATAN	BUDHA	KHONGHUCU	KEPERCAYAAN	JUMLAH
1	HARUYAN	0	0	0	22.576
2	BATU BENAWA	0	0	0	20.858
3	LABUAN AMAS SELATAN	0	0	0	30.580
4	LABUAN AMAS UTARA	0	0	0	29.031
5	PANDAWAN	0	0	0	36.171
6	BARABAI	10	0	0	56.209
7	BATANG ALAI SELATAN	2	0	1	24.632
8	BATANG ALAI UTARA	0	0	0	19.310
9	HANTAKAN	9	3	171	13.248
10	BATANG ALAI TIMUR	80	0	240	7.506
11	LIMPASU	0	0	0	11.384
TOTAL		101	3	412	271.505

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Ditjen Dukcapil Kemendagri semester II 2024.

3.3.3 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Disabilitas

Pada Tabel 3.3.3 terlihat bahwa 482 jiwa atau 40 % penduduk Kabupaten Hulu Sungai Tengah merupakan penyandang kelainan mental/jiwa dari seluruh penduduk penyandang disabilitas. Selanjutnya penyandang disabilitas Kelainan Fisik menempati urutan kedua yakni 314 jiwa atau 26,05 %.

Tabel 3.3.3

Jumlah Penduduk Menurut Jenis Disabilitas

NO	NAMA KECAMATAN	KELAINAN FISIK	TUNA NETRA	TUNA RUNGU/ WICARA	KELAINAN MENTAL/ JIWA
1	HARUYAN	68	12	14	57
2	BATU BENAWA	13	6	11	39
3	LABUAN AMAS SELATAN	29	10	19	60
4	LABUAN AMAS UTARA	21	9	11	28
5	PANDAWAN	96	14	52	87
6	BARABAI	13	16	23	67
7	BATANG ALAI SELATAN	20	15	8	34
8	BATANG ALAI UTARA	22	11	17	41
9	HANTAKAN	5	3	4	46
10	BATANG ALAI TIMUR	1	0	1	6
11	LIMPASU	26	11	7	17
TOTAL		314	107	167	482

Lanjutan Tabel 3.3.3

NO	NAMA KECAMATAN	KELAINAN FISIK DAN MENTAL	LAIN-LAIN	JUMLAH
1	HARUYAN	3	7	161
2	BATU BENAWA	7	5	81
3	LABUAN AMAS SELATAN	5	17	140
4	LABUAN AMAS UTARA	2	6	77
5	PANDAWAN	15	13	277
6	BARABAI	12	11	142
7	BATANG ALAI SELATAN	7	3	87
8	BATANG ALAI UTARA	6	0	97
9	HANTAKAN	5	1	64
10	BATANG ALAI TIMUR	3	1	12
11	LIMPASU	3	3	67
TOTAL		68	67	1205

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Ditjen Dukcapil Kemendagri semester II 2024.

3.4 Jumlah dan Proporsi Penduduk menurut status kawin

3.4.1 Jumlah Penduduk Menurut Status Kawin

Tabel 3.4.1

Jumlah Penduduk Menurut Status Kawin

NO	KECAMATAN	BELUM KAWIN		KAWIN		CERAI HIDUP		CERAI MATI	
		L	P	L	P	L	P	L	P
1	HARUYAN	5.723	4.169	5.177	5.261	269	434	278	1.265
2	BATU BENAWA	5.159	3.824	4.835	4.863	249	387	252	1.289
3	LABUAN AMAS SELATAN	7.476	5.683	7.112	7.219	391	597	344	1.758
4	LABUAN AMAS UTARA	6.891	5.258	7.026	7.083	301	436	367	1.669
5	PANDAWAN	9.214	6.933	8.240	8.313	447	631	450	1.943
6	BARABAI	13.922	11.319	12.703	12.819	743	1.063	624	3.016
7	BATANG ALAI SELATAN	5.998	4.490	5.679	5.755	316	530	326	1.538
8	BATANG ALAI UTARA	4.930	3.650	4.352	4.441	251	372	238	1.076
9	HANTAKAN	3.576	2.539	3.007	3.027	130	198	155	616
10	BATANG ALAI TIMUR	2.016	1.498	1.695	1.716	58	85	91	347
11	LIMPASU	2.868	2.074	2.701	2.719	105	174	155	588
TOTAL		67.773	51.437	62.527	63.216	3.260	4.907	3.280	15.105

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Ditjen Dukcapil Kemendagri semester II 2024.

Pada Tabel 3.4.1 terlihat bahwa jumlah penduduk laki-laki yang berstatus belum kawin di Kabupaten Hulu Sungai Tengah lebih tinggi daripada penduduk perempuan. Sebaliknya, jumlah penduduk laki-laki yang berstatus cerai lebih rendah daripada penduduk perempuan baik itu cerai hidup ataupun cerai mati. Hal ini terjadi di semua wilayah kecamatan.

3.4.2 Angka Perkawinan Kasar

Angka perkawinan kasar menunjukkan persentase banyaknya perkawinan yang terjadi terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun untuk suatu tahun tertentu. Perhitungan angka ini adalah menggunakan data banyaknya perkawinan yang terjadi pada waktu tertentu termasuk di dalamnya perkawinan pertama dan perkawinan ulang, jadi bukan banyaknya penduduk yang berstatus kawin. Perhitungan angka ini masih kasar tetapi dapat menunjukkan kondisi besaran penduduk yang kawin di suatu wilayah. Selain itu, indikator ini masih dapat dijadikan dasar untuk mengembangkan pelayanan yang berkaitan dengan perkawinan dan perceraian, pengembangan pelayanan keluarga dan rumah tangga dan lain-lain.

Tabel 3.4.2
Angka Perkawinan Kasar

Wilayah	Jumlah Penduduk Semester I 2024	Jumlah Perkawinan	Angka Perkawinan Kasar
Hulu Sungai Tengah	269.599	2.306	8,55

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Ditjen Dukcapil Kemendagri semester II 2024, diolah.

Pada Tabel 3.4.2, angka perkawinan kasar di Kabupaten Hulu Sungai Tengah sebesar 8,55 yang artinya bahwa di Kabupaten Hulu Sungai Tengah tahun 2024 dari 1.000 penduduk terdapat 8 kali peristiwa perkawinan.

3.4.3 Angka Perkawinan Umum (AKU)

Angka Perkawinan Umum (AKU) di Kabupaten Hulu Sungai Tengah menunjukkan proporsi penduduk yang berstatus kawin pada tahun itu terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas.

Angka Perkawinan Umum lebih cermat dibandingkan dengan Angka Perkawinan Kasar karena dalam perhitungan ini hanya memasukkan penduduk yang berisiko kawin saja yaitu penduduk berusia 15 tahun keatas sebagai faktor penyebut. Sementara penduduk berusia dibawah 15 tahun tidak diikutsertakan sebagai penyebut karena dianggap belum terpapar terhadap peristiwa perkawinan.

Tabel 3.4.3
Angka Perkawinan Umum

Wilayah	Jumlah Penduduk Berusia 15 Tahun ke atas	Jumlah Perkawinan	Angka Perkawinan Umum
Hulu Sungai Tengah	205.649	2.306	11,21

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Ditjen Dukcapil Kemendagri semester II 2024, diolah.

Pada Tabel 3.4.3, angka perkawinan umum di Kabupaten Hulu Sungai Tengah sebesar 11,21 yang artinya bahwa di Kabupaten Hulu Sungai Tengah tahun 2024 dari 1,000 penduduk terdapat 11 orang yang berstatus kawin atau sebanyak 11 kali terjadi peristiwa perkawinan.

3.4.4 Rata-rata Umur Kawin Pertama (SMAM)

Untuk memperoleh rata-rata usia kawin dengan cara melakukan estimasi rata-rata usia kawin yang dikenal dengan istilah SMAM (*Singulate Mean Age at Marriage*), yaitu perkiraan (estimasi) rata-rata umur kawin pertama berdasarkan jumlah penduduk yang tetap lajang (belum kawin).

Tabel 3.4.4
Jumlah Penduduk Per Usia yang Belum Kawin

Kelompok Umur	Σ Penduduk Belum Kawin	Σ Penduduk	% Lajang
15 - 19	21.884	22.059	99,21
20 - 24	17.533	23.468	74,71
25 - 29	7.596	19.978	38,02
30- 34	3.759	20.063	18,74
35 - 39	2.294	19.877	11,54
40 - 44	1.412	19.030	7,42
45 - 49	1.074	19.149	5,61
50 - 54	788	18.157	4,34
55 +	1.329	48.183	2,76

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Ditjen Dukcapil Kemendagri semester II 2024, diolah.

Dilihat dari data di atas, kita ketahui bahwa pada kelompok usia terkecil (15-19 tahun) ada 99,21% penduduk yang belum kawin. Pada kelompok usia terbesar (55+ tahun) ada 2,76% penduduk yang belum pernah kawin. Data tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi kelompok usia, maka semakin sedikit penduduk yang berstatus belum kawin.

Berdasarkan estimasi SMAM didapatkan angka 27,29 yang dapat diinterpretasikan sebagai rata-rata umur kawin pertama penduduk Kabupaten Hulu Sungai Tengah pada tahun 2024. Artinya bahwa rata-rata umur kawin pertama penduduk pada tahun 2024 adalah umur 27 tahun, dan usia ini merupakan usia kawin pertama yang sesuai dengan peraturan yang berlaku.

3.5 Jumlah dan Proporsi Penduduk menurut status cerai

3.5.1 Angka Perceraian Kasar

Angka Perceraian Kasar menunjukkan jumlah perceraian per 1.000 penduduk terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun untuk suatu tahun tertentu.

Pada Tabel 3.5.1 Angka Perceraian Kasar dalam 1.000 penduduk Hulu Sungai Tengah terjadi 2 peristiwa perceraian kasar dalam satu tahun.

Tabel 3.5.1

Angka Perceraian Kasar

Wilayah	Jumlah Penduduk Semester I 2024	Jumlah Perceraian	Angka Perceraian Kasar
Hulu Sungai Tengah	269.599	561	2,08

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Ditjen Dukcapil Kemendagri semester II 2024, diolah.

3.5.2 Angka Perceraian Umum

Tabel 3.5.2

Angka Perceraian Umum

Wilayah	Jumlah Penduduk Berusia 15 Tahun ke atas	Jumlah Perceraian	Angka Perceraian Umum
Hulu Sungai Tengah	209.964	561	2,67

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Ditjen Dukcapil Kemendagri semester II 2024, diolah.

Pada Tabel 3.5.2 maka angka perceraian umum di kabupaten Hulu Sungai Tengah sebesar 2,67 artinya dalam 1.000 penduduk Hulu Sungai Tengah terjadi 3 peristiwa perceraian umum dalam satu tahun.

3.6 Keluarga

3.6.1 Jumlah Keluarga dan Rata-rata Anggota Keluarga

Banyaknya jumlah anggota keluarga dapat digunakan untuk menggambarkan kondisi lingkungan dan kesejahteraan dalam satu keluarga, dimana diasumsikan semakin kecil jumlah anggota keluarga biasanya akan semakin baik tingkat kesejahtraannya.

Tabel 3.6.1
Rata-rata Jumlah Anggota Keluarga

NO	KECAMATAN	KEPALA KELUARGA			JUMLAH PENDUDUK	RATA-RATA JUMLAH ANGGOTA KELUARGA
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH		
1	HARUYAN	6.092	2.243	8.335	22.576	2,71
2	BATU BENAWA	5.631	1.949	7.580	20.858	2,75
3	LABUAN AMAS SELATAN	8.254	2.902	11.156	30.580	2,74
4	LABUAN AMAS UTARA	8.069	2.618	10.687	29.031	2,72
5	PANDAWAN	9.682	3.067	12.749	36.171	2,84
6	BARABAI	14.992	4.802	19.794	56.209	2,84
7	BATANG ALAI SELATAN	6.747	2.426	9.173	24.632	2,69
8	BATANG ALAI UTARA	5.139	1.850	6.989	19.310	2,76
9	HANTAKAN	3.548	1.123	4.671	13.248	2,84
10	BATANG ALAI TIMUR	2.003	659	2.662	7.506	2,82
11	LIMPASU	3.155	940	4.095	11.384	2,78
TOTAL		73.312	24.579	97.891	271.505	2,77

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Ditjen Dukcapil Kemendagri semester II 2024, diolah.

Pada Tabel 3.6.1 maka rata-rata jumlah anggota keluarga pada kabupaten Hulu Sungai Tengah sebesar 2,77. Artinya bahwa rata-rata jumlah anggota keluarga di Kabupaten Hulu Sungai Tengah berkisar 2-3 orang yang merupakan keluarga inti.

3.6.2 Status Hubungan Dengan Kepala Keluarga (SHDK)

Pada Tabel 3.6.2 menunjukkan hubungan antar anggota keluarga dengan kepala keluarga, baik mereka yang masih mempunyai hubungan kekerabatan maupun tidak, seperti pembantu rumah tangga yang tinggal dalam satu rumah yang sama. Pada tabel di bawah nampak bahwa kepala keluarga laki-laki umumnya mempunyai pasangan/isteri, dari 73.312 Kepala Keluarga laki-laki terdapat 58.991 isteri, tetapi dari 24.579 Kepala Keluarga perempuan, hanya 2 orang saja yang bersuami.

Tabel 3.6.2

**Tabel Distribusi Anggota Keluarga Berdasarkan Status Hubungan
Dengan Kepala Keluarga**

NO	STATUS HUBUNGAN DENGAN KEPALA KELUARGA	KEPALA KELUARGA					
		LAKI -LAKI		PEREMPUAN		L + P	
		Σ	%	Σ	%	Σ	%
1	Kepala Keluarga	73.312	53,57	24.579	18,25	97.891	36.05
2	Suami	2	0,00	0	0,00	2	0.00
3	Isteri	0	0,00	58.991	43,81	58.991	21.73
4	Anak	61.349	44,83	48.544	36,05	109.893	40.48
5	Menantu	5	0,00	13	0,01	18	0.01
6	Cucu	1.044	0,76	692	0,51	1.736	0.64
7	Orang Tua	37	0,03	497	0,37	534	0.20
8	Mertua	23	0,02	287	0,21	310	0.11
9	Famili Lain	1.002	0,73	972	0,72	1.974	0.73
10	Pembantu	0	0,00	0	0,00	0	0.00
11	Lainnya	66	0,05	90	0,07	156	0.06
TOTAL		136.840	100,00	134.665	100,00	271.505	100.00

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Ditjen Dukcapil Kemendagri semester II 2024, diolah.

3.6.3 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Umur

Pada Tabel 3.6.3 menunjukkan bahwa di Kabupaten Hulu Sungai Tengah proporsi kepala keluarga tertinggi berada pada kelompok umur 50-54 tahun yaitu 11,42 persen dan proporsi Kepala Keluarga laki-laki tertinggi berada di kelompok umur 45-49 tahun yaitu 12,28 persen, sedangkan proporsi Kepala Keluarga perempuan tertinggi berada di kelompok umur 60-64 tahun ke atas yaitu 13,44 persen. Yang menarik untuk diperhatikan adalah Kepala Keluarga berumur 75 tahun keatas yaitu sebesar 5,06 persen, hal ini diasumsikan adanya peningkatan umur harapan hidup penduduk di Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

Tabel 3.6.3
Kepala Keluarga Kabupaten Hulu Sungai Tengah
menurut Umur dan Jenis Kelamin, Tahun 2024

KELOMPOK UMUR	KEPALA KELUARGA					
	LAKI -LAKI		PEREMPUAN		L + P	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
00-04	0	0	0	0	0	0
05-09	0	0	0	0	0	0
10-14	0	0	0	0	0	0
15-19	128	0,17	180	0,73	308	0,31
20-24	2.323	3,17	601	2,45	2.924	2,99
25-29	5.675	7,74	839	3,41	6.514	6,65
30-34	8.003	10,92	1.213	4,94	9.216	9,41
35-39	8.757	11,94	1.347	5,48	10.104	10,32
40-44	8.857	12,08	1.487	6,05	10.344	10,57
45-49	9.006	12,28	1.986	8,08	10.992	11,23
50-54	8.661	11,81	2.520	10,25	11.181	11,42
55-59	7.778	10,61	3.282	13,35	11.060	11,30
60-64	6.097	8,32	3.303	13,44	9.400	9,60
65-69	3.908	5,33	2.880	11,72	6.788	6,93
70-74	2.172	2,96	1.939	7,89	4.111	4,20
75 +	1.947	2,66	3.002	12,21	4.949	5,06
Total	73.312	100	24.579	100	97.891	100

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Ditjen Dukcapil Kemendagri semester II 2024, diolah.

3.6.4 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Kawin

Dalam konsep demografi, kepala keluarga merupakan seorang baik laki-laki maupun perempuan, berstatus menikah maupun tidak, yang mempunyai peran, fungsi dan tanggung jawab sebagai kepala keluarga baik secara ekonomi, sosial maupun psikologi.

Karakteristik kepala keluarga berdasarkan status kawin dapat digunakan untuk melihat jumlah keluarga yang dikepalai oleh lajang maupun mereka yang berstatus cerai baik hidup maupun mati.

Tabel 3.6.4
Kepala Keluarga Menurut Status Kawin dan Jenis Kelamin

STATUS KAWIN	KEPALA KELUARGA					
	LAKI -LAKI		PEREMPUAN		L + P	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
BELUM KAWIN	4.692	6,40	1.912	7,78	6.604	6,75
KAWIN	62.368	85,07	3.828	15,57	66.196	67,62
CERAI HIDUP	3.035	4,14	4.538	18,46	7.573	7,74
CERAI MATI	3.217	4,39	14.301	58,18	17.518	17,90
JUMLAH	73.312	100	24.579	100	97.891	100

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Ditjen Dukcapil Kemendagri semester II 2024.

Pada tabel 3.6.4 di atas terlihat bahwa secara keseluruhan kepala keluarga di Kabupaten Hulu Sungai Tengah pada tahun 2024 berstatus kawin adalah 67,62 persen, dan adanya kepala keluarga yang berstatus belum kawin (lajang) yang besarnya 6,75 persen, selanjutnya persentase kepala keluarga berstatus cerai (baik cerai hidup maupun cerai mati) adalah sebesar 25,64 persen.

Jika dikaitkan dengan jenis kelamin terlihat kepala keluarga yang berstatus kawin didominasi oleh laki-laki yakni 85,07 persen, sedangkan kepala keluarga perempuan yang berstatus kawin lebih rendah yaitu 15,57 persen. Selanjutnya dari tabel tersebut terlihat bahwa persentase kepala keluarga laki-laki yang berstatus belum kawin persentasenya lebih rendah yakni 6,40 persen daripada kepala keluarga perempuan yang berstatus belum kawin yakni 7,78 persen.

Apabila diperhatikan lebih lanjut, kepala keluarga laki-laki berstatus cerai (baik cerai hidup maupun cerai mati) persentasenya lebih rendah yakni 8,53 persen daripada kepala keluarga perempuan yang berstatus cerai yakni 76,64 persen.

3.6.5 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan yang dicapai merupakan salah satu indikator kualitas hidup manusia serta menunjukkan status sosial dan status kesejahteraan seseorang. Semakin tinggi yang dicapai oleh seorang kepala keluarga, diharapkan semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan keluarga.

Untuk itu jenjang pendidikan yang dicapai oleh kepala keluarga dapat digunakan untuk melihat gambaran kualitas sosial maupun ekonomi keluarga.

Tabel 3.6.5
Karakteristik Kepala Keluarga Menurut Pendidikan

JENJANG PENDIDIKAN	KEPALA KELUARGA					
	LAKI -LAKI		PEREMPUAN		L + P	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
TIDAK/BELUM SEKOLAH	1.278	1,74	1.030	4,19	2.308	2,36
BELUM TAMAT SD/SEDERAJAT	5.915	8,07	3.611	14,69	9.526	9,73
TAMAT SD/SEDERAJAT	27.077	36,93	12.032	48,95	39.109	39,95
SLTP/SEDERAJAT	13.849	18,89	3.349	13,63	17.198	17,57
SLTA/SEDERAJAT	19.068	26,01	3.285	13,37	22.353	22,83
DIPLOMA I/II	641	0,87	251	1,02	892	0,91
AKADEMI/DIPLOMA III/SARJANA MUDA	910	1,24	165	0,67	1.075	1,10
DIPLOMA IV/STRATA I	4.377	5,97	826	3,36	5.203	5,32
STRATA-II	193	0,26	29	0,12	222	0,23
STRATA-III	4	0,01	1	0,004	5	0,01
JUMLAH	73.312	100	24.579	100	97.891	100

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Ditjen Dukcapil Kemendagri semester II 2024.

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar Kepala Keluarga berpendidikan Tamat SD/Sederajat sebesar 39,95 persen, disusul berpendidikan SLTA/ Sederajat yaitu sebesar 22,83 persen, dan SLTP/Sederajat sebesar 17,57 persen. Proporsi Kepala Keluarga yang berpendidikan D1/D2/D3 hanya sebesar 2,01 persen dan S1/S2/S3 sebesar 5,56 persen. Kepala Keluarga yang tidak sekolah yang persentasenya mencapai 2,36 persen. Apabila dilihat dari tingkat pendidikannya, maka Kepala Keluarga yang mempunyai pendidikan rendah diduga mempunyai pendapatan yang rendah, sehingga diduga mereka tidak mampu memberikan pendidikan yang tinggi bagi anggota keluarganya. Biasanya Kepala Keluarga yang berpendidikan rendah akan bekerja di sektor informal.

3.6.6 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Pekerjaan

Status ekonomi keluarga dapat dilihat dari kegiatan ekonomi kepala keluarga maupun anggota serta seberapa besar sumbangan mereka terhadap pot ekonomi keluarga. Oleh sebab itu informasi mengenal kepala keluarga menurut status pekerjaan perlu diketahui untuk perencanaan pelayanan kebutuhan dasar penduduk.

Tabel 3.6.6**Distribusi Kepala Keluarga menurut Status Bekerja dan Jenis Kelamin**

PEKERJAAN	KEPALA KELUARGA					
	LAKI -LAKI		PEREMPUAN		L + P	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
BEKERJA	70.478	96,13	13.379	54,43	83.857	85,66
TIDAK/BELUM BEKERJA	1.076	1,47	1.109	4,51	2.185	2,23
PELAJAR/MAHASISWA	520	0,71	320	1,30	840	0,86
PENSIUNAN	1.232	1,68	686	2,79	1.918	1,96
MENGURUS RUMAH TANGGA	6	0,01	9.085	36,96	9.091	9,29
TOTAL	73.312	100	24.579	100	97.891	100

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Ditjen Dukcapil Kemendagri semester II 2024, diolah.

Dilihat dari kegiatan ekonomi bahwa sekitar 85,66 persen kepala keluarga bekerja. Angka ini lebih tinggi pada kepala keluarga laki-laki dibandingkan kepala keluarga perempuan, ini menunjukkan bahwa akses terhadap pekerjaan untuk perempuan terbatas. Sementara itu, sekitar 2,23 persen kepala keluarga sedang mencari pekerjaan atau belum/tidak bekerja. Hal ini perlu menjadi perhatian pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Tengah berkaitan dengan adanya keluarga yang dikepalai oleh kepala keluarga yang tidak bekerja, walaupun persentase mereka kecil, sehingga pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Tengah perlu membuat perencanaan pelayanan kebutuhan dasar penduduk. Selanjutnya, tabel di atas juga menunjukkan kepala keluarga yang berstatus mengurus rumah tangga, dalam hal ini perempuan yaitu 9,29 persen.

3.7 Kelahiran

3.7.1 Angka Kelahiran Kasar (*Crude Birth Rate/CBR*)

Angka kelahiran kasar atau crude birth rate/CBR menunjukkan banyaknya kelahiran di suatu wilayah pada tahun tertentu per 1.000 penduduk pada pertengahan tahun yang sama. Angka kelahiran kasar merupakan ukuran yang paling mudah dihitung tetapi masih kasar karena tidak memperhitungkan jumlah penduduk yang beresiko melahirkan (laki-laki, anak-anak dan orang tua). Angka Kelahiran Kasar (CBR) ini berguna untuk mengetahui tingkat kelahiran yang terjadi di suatu daerah tertentu pada tahun tertentu.

Tabel 3.7.1
Angka Kelahiran Kasar (Crude Birth Rate/CBR)

NO	WILAYAH	JUMLAH KELAHIRAN	JUMLAH PENDUDUK TENGAH TAHUN	CBR
1	HARUYAN	205	22.484	9,12
2	BATU BENAWA	182	20.707	8,79
3	LABUAN AMAS SELATAN	286	30.270	9,45
4	LABUAN AMAS UTARA	252	28.734	8,77
5	PANDAWAN	371	35.921	10,33
6	BARABAI	530	55.956	9,47
7	BATANG ALAI SELATAN	250	24.558	10,18
8	BATANG ALAI UTARA	155	19.108	8,11
9	HANTAKAN	102	13.098	7,79
10	BATANG ALAI TIMUR	61	7.392	8,25
11	LIMPASU	90	11.371	7,91
	HULU SUNGAI TENGAH	2.484	269.599	9,21

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Ditjen Dukcapil Kemendagri semester II 2024.

Pada Tabel 3.7.1 Jumlah kelahiran tahun 2024 di Kabupaten Hulu Sungai Tengah adalah 2.484 jiwa dan jumlah penduduk Tengah Tahun atau Semester I 2024 Kabupaten Hulu Sungai Tengah pada tahun 2024 adalah 269.599 jiwa. Dengan demikian Angka Kelahiran Kasar di Kabupaten Hulu Sungai Tengah tahun 2024 adalah 9,21, artinya dari 1.000 penduduk pada tahun 2024 terjadi 9 kelahiran hidup.

3.7.2 Angka Kelahiran Umum (General Fertility Rate/GFR)

Kelahiran merupakan salah satu komponen pertumbuhan penduduk yang bersifat menambah jumlah penduduk. Banyaknya kelahiran membawa konsekuensi pada pemenuhan kebutuhan tumbuh kembang bayi, dari pemenuhan gizi, perawatan kesehatan ibu dan anak, pada gilirannya membutuhkan fasilitas pendidikan anak usia dini, termasuk pemenuhan kesempatan kerja.

Tingkat kelahiran tahun yang lalu akan mempengaruhi tingkat kelahiran pada tahun berikutnya, sehingga pengetahuan mengenai fertilitas beserta indikator-indikatornya, termasuk Keluarga Berencana sangat berguna bagi penentu kebijakan maupun perencanaan dalam menyusun program-program pembangunan terutama yang berkaitan dengan peningkatan kesejahteraan keluarga, ibu dan anak.

Tabel 3.7.2
Angka Kelahiran Umum (General Fertility Rate/GFR)

NO	WILAYAH	JUMLAH KELAHIRAN	PEREMPUAN USIA 15 - 49	GFR
1	HARUYAN	205	5.769	35,53
2	BATU BENAWA	182	5.260	34,6
3	LABUAN AMAS SELATAN	286	7.691	37,19
4	LABUAN AMAS UTARA	252	7.147	35,26
5	PANDAWAN	371	9.221	40,23
6	BARABAI	530	14.932	35,49
7	BATANG ALAI SELATAN	250	6.229	40,13
8	BATANG ALAI UTARA	155	4.865	31,86
9	HANTAKAN	102	3.526	28,93
10	BATANG ALAI TIMUR	61	2.018	30,23
11	LIMPASU	90	2.924	30,78
	HULU SUNGAI TENGAH	2.484	69.582	35,7

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Ditjen Dukcapil Kemendagri semester II 2024.

Pada Tabel 3.7.2 Jumlah kelahiran tahun 2024 di Kabupaten Hulu Sungai Tengah adalah 2.484 jiwa dan jumlah penduduk Perempuan Usia 15 – 49 Kabupaten Hulu Sungai Tengah pada tahun 2024 adalah 69.582 jiwa. Dengan demikian Angka Kelahiran Umum (General Fertility Rate/GFR) di Kabupaten Hulu Sungai Tengah tahun 2024 adalah 35,7 , artinya dari 1.000 penduduk pada tahun 2024 terjadi 36 kelahiran hidup.

3.8 Kematian

3.8.1 Jumlah Kematian

Kematian atau Mortalitas adalah salah satu dari tiga komponen demografi yang berpengaruh terhadap jumlah dan struktur penduduk. Tinggi rendahnya tingkat kematian tidak hanya mempengaruhi pertumbuhan penduduk, tetapi juga merupakan cerminan dari tinggi rendahnya tingkat kesehatan penduduk.

Dari data yang diperoleh pada Data Konsolidasi Bersih Ditjen Dukcapil Kemendagri semester II 2024, jumlah kematian di Kabupaten Hulu Sungai Tengah pada tahun 2024 sebanyak 1.676 jiwa.

3.8.2 Angka Kematian Kasar (Crude Death Rate / CDR)

Angka Kematian merupakan salah satu indikator yang mempengaruhi jumlah penduduk. World Health Organization (WHO) mengartikan bahwa kematian merupakan suatu peristiwa menghilangnya semua tanda-tanda kehidupan secara permanen, yang terjadi setiap saat setelah kelahiran hidup dan terjadi di kalangan apapun. Angka kematian mempengaruhi masalah sosial, ekonomi, adat istiadat maupun kesehatan pada wilayah tersebut. Tinggi rendahnya angka kematian di suatu wilayah mencerminkan kondisi kesehatan penduduk di suatu daerah tertentu. Angka Kematian Kasar (CDR) merupakan angka yang menunjukkan besarnya kematian yang terjadi pada tahun tertentu per 1000 penduduk. Angka kematian kasar merupakan indikator sederhana yang tidak memperhitungkan pengaruh umur penduduk dan jenis kelamin.

Tabel 3.8.1
Angka Kematian Kasar (Crude Death Rate / CDR)

NO	WILAYAH	JUMLAH KEMATIAN	JUMLAH PENDUDUK TENGAH TAHUN	ANGKA KEMATIAN KASAR (CDR)
1	HARUYAN	149	22.484	6,63
2	BATU BENAWA	104	20.707	5,02
3	LABUAN AMAS SELATAN	135	30.270	4,46
4	LABUAN AMAS UTARA	115	28.734	4
5	PANDAWAN	276	35.921	7,68
6	BARABAI	504	55.956	9,01
7	BATANG ALAI SELATAN	149	24.558	6,07
8	BATANG ALAI UTARA	78	19.108	4,08
9	HANTAKAN	61	13.098	4,66
10	BATANG ALAI TIMUR	42	7.392	5,68
11	LIMPASU	63	11.371	5,54
HULU SUNGAI TENGAH		1.676	269.599	6,22

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Ditjen Dukcapil Kemendagri semester II 2024.

Pada tabel diatas Jumlah pelaporan kematian penduduk di Kabupaten Hulu Sungai Tengah berdasarkan registrasi penduduk per semester II tahun 2024 adalah 1.676 jiwa. Sedangkan angka kematian kasar adalah 6,22. Artinya bahwa dari 1.000 Kabupaten Hulu Sungai Tengah terjadi kematian sebanyak 6 orang.

3.8.3 Angka Kematian Bayi (IMR/AKB)

Kematian bayi adalah kematian yang terjadi antara saat setelah bayi lahir sampai bayi belum berusia tepat 1 tahun, atau didefinisikan sebagai jumlah kematian bayi berusia di bawah 1 tahun pada 1000 kelahiran hidup dalam satu tahun. Banyak faktor yang dikaitkan dengan kematian bayi. Secara umum ada dua penyebab kematian bayi, penyebab endogen dan eksogen.

Kematian bayi endogen atau yang umum disebut dengan **kematian neonatal** adalah kematian bayi yang terjadi pada bulan pertama setelah dilahirkan dan umumnya disebabkan oleh faktor – faktor yang dibawa anak sejak lahir yang diperoleh dari orang tuanya pada saat kehamilan.

Kematian bayi eksogen atau kematian **post neo natal** adalah kematian bayi yang terjadi setelah usia 1 bulan sampai menjelang usia 1 tahun yang disebabkan oleh faktor–faktor dari luar atau faktor lingkungan eksternal. Angka kelahiran bayi/IMR digunakan sebagai indikator yang menggambarkan kemajuan pembangunan yang dapat menggambarkan tingkat pelayanan kesehatan ibu dan anak.

Tabel 3.8.2

Angka Kematian Bayi (IMR/AKB) 2024

No	Wilayah	Jumlah Kelahiran Hidup	Jumlah Kematian Bayi < 1 Tahun	Angka Kematian Bayi (IMR/AKB)
1	HARUYAN	257	3	11,67
2	BATU BENAWA	212	4	18,87
3	LABUAN AMAS SELATAN	332	2	6,02
4	LABUAN AMAS UTARA	307	6	19,54
5	PANDAWAN	378	4	10,58
6	BARABAI	865	5	5,78
7	BATANG ALAI SELATAN	252	4	15,87
8	BATANG ALAI UTARA	193	3	15,54
9	HANTAKAN	150	1	6,67
10	BATANG ALAI TIMUR	105	1	9,52
11	LIMPASU	115	0	0
	HULU SUNGAI TENGAH	3.166	33	10,42

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah tahun 2024, diolah.

Pada Tabel 3.8.2 maka angka kematian bayi usia di bawah 1 tahun sebesar 10,42 artinya terjadi 10 kematian bayi usia 0–1 tahun untuk setiap 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2024.

3.8.4 Angka Kematian Neonatal (NNDR)

Kematian neonatal atau kematian endogen adalah kematian yang terjadi sebelum bayi berumur satu bulan atau 29 hari per 1.000 kelahiran hidup pada satu tahun, kematian ini disebabkan oleh faktor-faktor yang dibawa sejak lahir atau selama kehamilan.

Tabel 3.8.3
Angka Kematian Neonatal (NNDR) 2024

No	Wilayah	Jumlah Kelahiran Hidup	Jumlah Kematian Bayi < 1 Bulan	Angka Kematian Neonatal (NNDR)
1	HARUYAN	257	2	7,78
2	BATU BENAWA	212	4	18,87
3	LABUAN AMAS SELATAN	332	2	6,02
4	LABUAN AMAS UTARA	307	6	19,54
5	PANDAWAN	378	3	7,94
6	BARABAI	865	4	4,62
7	BATANG ALAI SELATAN	252	3	11,90
8	BATANG ALAI UTARA	193	3	15,54
9	HANTAKAN	150	1	6,67
10	BATANG ALAI TIMUR	105	1	9,52
11	LIMPASU	115	0	0
	HULU SUNGAI TENGAH	3.166	29	9,16

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah tahun 2024, diolah.

Pada Tabel 3.8.3 di atas angka kematian bayi usia di bawah 1 bulan adalah 9,16 artinya terjadi 9 kematian bayi dari 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2024.

3.8.5 Angka Kematian Anak

Yang dimaksud anak adalah penduduk usia 1 tahun hingga 4 tahun 11 bulan 29 hari, dan angka kematian anak adalah perbandingan jumlah kematian anak usia 1–4 tahun dengan jumlah penduduk 1-4 tahun dikalikan 1.000 penduduk.

Tabel 3.8.4
Angka Kematian Anak

No	Wilayah	Jumlah Kematian Anak	Jumlah Penduduk Usia 1-4	Angka Kematian Anak
1	HARUYAN	1	1.306	0,77
2	BATU BENAWA	1	1.117	0,90
3	LABUAN AMAS SELATAN	0	1.793	0
4	LABUAN AMAS UTARA	1	1.629	0,61
5	PANDAWAN	1	2.171	0,46
6	BARABAI	0	3.208	0
7	BATANG ALAI SELATAN	0	1.305	0
8	BATANG ALAI UTARA	0	1.034	0
9	HANTAKAN	0	770	0
10	BATANG ALAI TIMUR	2	440	4,55
11	LIMPASU	0	636	0
	HULU SUNGAI TENGAH	6	15.409	0,39

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Ditjen Dukcapil Kemendagri semester II 2024, Diolah.

Pada Tabel 3.8.4 maka angka kematian anak tahun 2024 adalah 0,39 artinya hampir tidak ada kematian anak dalam satu tahun.

3.8.6 Angka Kematian Ibu (Maternal Mortality Rate /AKI)

Angka Kematian Ibu (AKI) adalah banyaknya kematian perempuan pada saat hamil atau selama 42 hari sejak terminasi kehamilan tanpa memandang lamanya kehamilan dan tempat persalinan per 1.000 kelahiran hidup. Kematian ini disebabkan karena faktor kehamilan atau komplikasi kehamilan dan kelahiran atau pengelolaannya dan bukan karena sebab-sebab lain. Kematian yang disebabkan penyakit yang tidak berhubungan dengan melahirkan dan kematian akibat kecelakaan tidak dimasukkan pada Kematian Ibu.

Informasi mengenai tingginya MMR/AKI akan bermanfaat untuk pengembangan program peningkatan kesehatan reproduksi, terutama pelayanan kehamilan dan menjadikan kehamilan yang aman dan bebas resiko tinggi, program peningkatan jumlah kelahiran yang dibantu oleh tenaga kesehatan, penyiapan sistem rujukan dalam penanganan komplikasi kehamilan, penyiapan keluarga dan suami siaga dalam menyongsong kelahiran.

Tabel 3.8.5
Jumlah Angka Kematian Ibu

No	Wilayah	Jumlah Kematian Ibu	Jumlah Kelahiran Hidup	Angka Kematian Ibu (Maternal Mortality Rate /AKI)
1	HARUYAN	2	257	7,78
2	BATU BENAWA	1	212	4,72
3	LABUAN AMAS SELATAN	0	332	0
4	LABUAN AMAS UTARA	1	307	3,26
5	PANDAWAN	0	378	0
6	BARABAI	0	865	0
7	BATANG ALAI SELATAN	0	252	0
8	BATANG ALAI UTARA	0	193	0
9	HANTAKAN	0	150	0
10	BATANG ALAI TIMUR	0	105	0
11	LIMPASU	0	115	0
	HULU SUNGAI TENGAH	4	3.166	1,26

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah tahun 2024, diolah.

Pada Tabel 3.8.5 dapat dilihat bahwa angka kematian ibu akibat melahirkan adalah 1,26 atau sekitar 1-2 orang ibu meninggal untuk setiap 1.000 kelahiran pada tahun 2024.

3.9 Data Lintas Instansi

3.9.1 Dinas Pendidikan

3.9.1.1 Angka Partisipasi Kasar (APK)

Partisipasi sekolah merupakan salah satu ukuran yang digunakan dalam menilai keberhasilan program wajib belajar. Angka partisipasi sekolah mengukur daya serap sektor pendidikan terhadap penduduk usia sekolah, dimana angka ini memperhitungkan adanya perubahan umur penduduk terutama penduduk umur muda.

Dalam hal ini meningkatnya persentase jumlah murid bukan berarti partisipasi sekolah juga meningkat, karena ukuran perubahan jumlah murid sekolah tidak langsung berpengaruh terhadap partisipasi sekolah.

Angka Partisipasi Kasar (APK) adalah rasio jumlah murid, berapapun usianya, yang sedang sekolah di tingkat pendidikan tertentu terhadap jumlah penduduk pada kelompok usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikan tertentu. APK menunjukkan tingkat partisipasi penduduk secara umum di

masing-masing tingkat atau jenjang pendidikan. Sebagai contoh, APK Sekolah Dasar (SD) adalah perbandingan antara jumlah murid yang duduk di Sekolah Dasar terhadap jumlah penduduk kelompok usia 7 sampai 12 tahun.

Tabel 3.9.1
Usia Standar disetiap Jenjang Pendidikan

Jenjang Pendidikan	Kelompok Usia
SD	7-12 tahun
SLTP	13-15 tahun
SLTA	16-18 tahun
Perguruan Tinggi	19-24 tahun

APK dapat dihitung dengan membagi jumlah penduduk yang sedang sekolah pada jenjang pendidikan tertentu dengan jumlah penduduk pada kelompok usia standar yang berkaitan dengan jenjang masing-masing pendidikan. Penyajian APK dibuat dalam bentuk tabel APK setiap jenjang pendidikan.

Tabel 3.9.2
Angka Partisipasi Kasar (APK)
Tahun 2024

No.	Jenjang Pendidikan	Siswa/ Mahasiswa	Penduduk Usia Sekolah	Angka Partisipasi Kasar (APK)
1	SD	25.476	26.272	96,97 %
2	SLTP	11.626	13.665	85,08 %
3	SLTA	-	13.154	-

Sumber : Dinas Pendidikan Kab. Hulu Sungai Tengah, Tahun 2024.
Data Konsolidasi Bersih Ditjen Dukcapil Kemendagri, semester II 2024.

Pada Tabel 3.9.2 Angka Partisipasi Kasar (APK) di Kabupaten Hulu Sungai Tengah pada tahun 2024 untuk jenjang pendidikan SD/Sederajat adalah 96,97 persen. artinya bahwa dari 100 penduduk usia 7-12 tahun adalah 97 jiwa bersekolah dibangku SD/Sederajat. Sedangkan untuk jenjang pendidikan SLTP/Sederajat adalah 85,08 persen. artinya bahwa dari 100 penduduk usia 13-15 tahun adalah 85 jiwa bersekolah dibangku SLTP/Sederajat.

Jadi setiap jenjang pendidikan tertentu masih dibawah 100 persen, Hal ini menunjukkan bahwa masih ada penduduk usia sekolah yang tidak bersekolah atau putus sekolah.

3.9.1.2 Angka Partisipasi Murni (APM)

Angka Partisipasi Murni adalah persentase siswa dengan umur yang berkaitan dengan jenjang pendidikannya dari jumlah penduduk di usia yang sama.

Angka Partisipasi Murni ini dapat menunjukkan partisipasi sekolah penduduk usia sekolah pada tingkat pendidikan tertentu. Seperti halnya APK. APM juga merupakan indikator daya serap penduduk usia sekolah di setiap jenjang pendidikan. Namun APM merupakan indikator daya serap yang lebih baik dibandingkan APK, karena APM melihat atau menunjukkan partisipasi penduduk pada kelompok usia standar pada jenjang pendidikan yang sesuai dengan standar kelompok umurnya.

Tabel 3.9.3
Angka Partisipasi Murni (APM)
Tahun 2024

No.	Jenjang Pendidikan	Siswa/ Mahasiswa	Penduduk Usia Sekolah	Angka Partisipasi Murni (APK)
1	SD	21.357	26.272	81,29 %
2	SLTP	10.346	13.665	75,71 %
3	SLTA	-	13.154	-

Sumber : Dinas Pendidikan Kab. Hulu Sungai Tengah, Tahun 2024.

Data Konsolidasi Bersih Ditjen Dukcapil Kemendagri, semester II 2024.

Pada Tabel 3.9.3 Angka Partisipasi Murni (APM) di Kabupaten Hulu Sungai Tengah pada tahun 2024 untuk jenjang pendidikan SD/Sederajat adalah 81,29 persen, artinya bahwa dari 100 penduduk usia 7-12 tahun adalah 81 jiwa bersekolah dibangku SD/Sederajat. Sedangkan untuk jenjang pendidikan SLTP/Sederajat adalah 75,71 persen, artinya bahwa dari 100 penduduk usia 13-15 tahun adalah 75 jiwa bersekolah dibangku SLTP/Sederajat.

Jadi anak yang bersekolah dibangku SLTP/Sederajat lebih tinggi dibandingkan dengan partisipasi SD/Sederajat Selisih APK dengan APM menunjukkan proporsi murid yang tinggal kelas atau terlalu cepat sekolah.

3.9.1.3 Angka Putus Sekolah (APS)

Angka Putus Sekolah murid menyajikan persentase murid yang putus sekolah menurut jenjang pendidikan.

Tabel 3.9.4
Angka Putus Sekolah (APS) tahun 2024

Jenjang Pendidikan	Angka Putus sekolah (%)
SD	0,7
SLTP	3,73
SLTA	-

Sumber : Dinas Pendidikan Kab. Hulu Sungai Tengah, Tahun 2024.

Angka Putus Sekolah Murid SD/ Sederajat di Kabupaten Hulu Sungai Tengah sebesar 0,7 persen. Sedangkan Angka Putus Sekolah murid SLTP/ Sederajat 3,73 persen.

3.9.2 Ketenagakerjaan

3.9.2.1 Angka Partisipasi Angkatan Kerja (APAK)

Angka partisipasi angkatan kerja menyajikan data yang menggambarkan banyaknya angkatan kerja, yaitu penduduk yang sedang bekerja dan yang mencari pekerjaan dari penduduk usia 15-64 tahun terhadap penduduk usia 15-64 tahun. Indikator ini bermanfaat untuk mengetahui bagian dari tenaga kerja yang benar-benar terlibat atau berusaha terlibat dalam kegiatan produktif yang dapat menghasilkan barang dan jasa dalam jangka waktu tertentu.

APAK Kabupaten Hulu Sungai Tengah sebesar 62,98 persen, artinya 62,98 persen penduduk usia 15-64 tahun yang terlibat atau berusaha terlibat (mencari pekerjaan) dalam kegiatan produktif. Semakin tinggi APAK berarti semakin banyak penduduk usia kerja yang terlibat atau berusaha terlibat dalam kegiatan produktif. Pada tabel 3.9.5 terlihat bahwa penduduk yang berumur 20-24 tahun mempunyai APAK paling rendah, sedangkan penduduk yang berumur 55-59 tahun memiliki APAK paling tinggi.

Tabel 3.9.5
Angka Partisipasi Angkatan Kerja (APAK)
Menurut Kelompok Umur di Kabupaten Hulu Sungai Tengah, 2024

Kelompok Umur	Angkatan Kerja			Jumlah Bukan Angker	Jumlah Tenaga Kerja	APAK (%)
	Bekerja	Pencari Kerja	Jumlah Angker			
15-19	391	10.773	11.164	10.895	22.059	50,61
20-24	3.808	5.737	9.545	13.923	23.468	40,67
25-29	8.410	2.485	10.895	9.083	19.978	54,53
30-34	12.266	1.345	13.611	6.452	20.063	67,84
35-39	13.012	590	13.602	6.275	19.877	68,43
40-44	12.827	302	13.129	5.901	19.030	68,99
45-49	13.171	213	13.384	5.765	19.149	69,89
50-54	12.912	129	13.041	5.116	18.157	71,82
55-59	12.243	93	12.336	4.054	16.390	75,27
60-64	9.531	78	9.609	3.245	12.854	74,75
JUMLAH	98.571	21.745	120.316	70.709	191.025	62,98

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Ditjen Dukcapil Kemendagri semester II 2024.

3.9.3 Sosial

3.9.3.1 Jumlah Data Kemiskinan

Tabel 3.9.6
Jumlah Data Kemiskinan 2024

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Jumlah Kepala Keluarga	Data Kemiskinan	
				Jumlah Individu	Jumlah Keluarga
1	HARUYAN	22.576	8.335	10.483	4.423
2	BATU BENAWA	20.858	7.580	9.472	3.932
3	LABUAN AMAS SELATAN	30.580	11.156	11.275	4.808
4	LABUAN AMAS UTARA	29.031	10.687	7.081	3.313
5	PANDAWAN	36.171	12.749	16.457	6.598
6	BARABAI	56.209	19.794	12.483	5.579
7	BATANG ALAI SELATAN	24.632	9.173	11.507	4.884
8	BATANG ALAI UTARA	19.310	6.989	9.839	3.949
9	HANTAKAN	13.248	4.671	6.531	2.579
10	BATANG ALAI TIMUR	7.506	2.662	4.052	1.646
11	LIMPASU	11.384	4.095	5.123	2.107
TOTAL		271.505	97.891	104.303	43.818

Sumber : DINAS SOSIAL, PP, KB, PP DAN PA, tahun 2024.

Data Konsolidasi Bersih Ditjen Dukcapil Kemendagri semester II 2024.

3.9.3.2 Jumlah Penerima Bantuan Sosial

Tabel 3.9.7

Jumlah Penerima Bantuan Sosial 2024

NO	KECAMATAN	PKH
1	HARUYAN	903
2	BATU BENAWA	683
3	LABUAN AMAS SELATAN	1.047
4	LABUAN AMAS UTARA	646
5	PANDAWAN	1.593
6	BARABAI	955
7	BATANG ALAI SELATAN	1.038
8	BATANG ALAI UTARA	711
9	HANTAKAN	620
10	BATANG ALAI TIMUR	364
11	LIMPASU	429
TOTAL		8.989

Sumber : DINAS SOSIAL, PP, KB, PP DAN PA, tahun 2024.

3.10 Mobilitas Penduduk

3.10.1 Mobilitas Permanen

Migrasi penduduk adalah perpindahan penduduk dari suatu wilayah ke wilayah administrasi lainnya, yang merefleksikan perbedaan pertumbuhan ekonomi dan ketidakmerataan fasilitas pembangunan antara satu daerah dengan daerah lainnya.

Analisis tentang migrasi atau mobilitas penduduk merupakan indikator yang penting bagi terlaksananya pembangunan manusia seutuhnya. Tingkat mobilitas penduduk baik permanen maupun non permanen akan tampak nyata pada satuan unit administrasi yang lebih kecil dari provinsi, sehingga analisis mobilitas akan lebih baik bila dilakukan setingkat Kabupaten/Kota, kecamatan maupun desa/kelurahan.

3.10.1.1 Angka Migrasi Masuk

Migrasi masuk adalah angka yang menunjukkan banyaknya yang masuk per 1.000 penduduk di suatu kabupaten/kota tujuan dalam waktu yang sama.

Tabel 3.10.1
Angka Migrasi Masuk, Tahun 2024

No	Wilayah	Jumlah Penduduk 2023 Pertengahan	Migrasi Masuk	Angka Migrasi Masuk
1	HARUYAN	22.484	398	17,70
2	BATU BENAWA	20.707	398	19,22
3	LABUAN AMAS SELATAN	30.270	696	22,99
4	LABUAN AMAS UTARA	28.734	615	21,40
5	PANDAWAN	35.921	795	22,13
6	BARABAI	55.956	1.863	33,29
7	BATANG ALAI SELATAN	24.558	572	23,29
8	BATANG ALAI UTARA	19.108	409	21,40
9	HANTAKAN	13.098	248	18,93
10	BATANG ALAI TIMUR	7.392	149	20,16
11	LIMPASU	11.371	222	19,52
	HULU SUNGAI TENGAH	269.599	6.365	23,61

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Ditjen Dukcapil Kemendagri semester II 2024.

Pada Tabel 3.10.1 penduduk yang datang/masuk ke kabupaten Hulu Sungai Tengah pada tahun 2024 sebanyak: 6.365 jiwa sementara jumlah penduduk pertengahan tahun 269.599 Jiwa. Dari data tersebut maka Angka Migrasi Masuk Kabupaten Hulu Sungai Tengah pada tahun 2024 adalah : 23,61 yang artinya terjadi perpindahan masuk Kabupaten Hulu Sungai Tengah untuk 1.000 penduduk sebanyak 24 jiwa. Jumlah Angka Migrasi Masuk terbanyak pada kecamatan Barabai adalah 33,29 artinya untuk 1.000 penduduk sebanyak 33 jiwa, sedangkan terendah pada kecamatan Haruyan adalah 17,70 artinya untuk 1.000 penduduk sebanyak 18 jiwa.

3.10.1.2 Angka Migrasi Keluar

Migrasi keluar adalah angka yang menunjukkan banyaknya migran yang keluar per 1.000 penduduk di suatu kabupaten/kota tujuan dalam waktu yang sama.

Tabel 3.10.2
Angka Migrasi Keluar, Tahun 2024

No	Wilayah	Jumlah Penduduk 2024 Pertengahan	Migrasi Keluar	Angka Migrasi Keluar
1	HARUYAN	22.484	621	27,62
2	BATU BENAWA	20.707	486	23,47
3	LABUAN AMAS SELATAN	30.270	715	23,62
4	LABUAN AMAS UTARA	28.734	758	26,38
5	PANDAWAN	35.921	832	23,16
6	BARABAI	55.956	1.918	34,28
7	BATANG ALAI SELATAN	24.558	697	28,38
8	BATANG ALAI UTARA	19.108	465	24,34
9	HANTAKAN	13.098	365	27,87
10	BATANG ALAI TIMUR	7.392	250	33,82
11	LIMPASU	11.371	331	29,11
	HULU SUNGAI TENGAH	269.599	7.438	27,59

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Ditjen Dukcapil Kemendagri semester II 2024.

Pada Tabel 3.10.2 maka Angka Migrasi Keluar Kabupaten Hulu Sungai Tengah pada tahun 2024 adalah : 27,59 yang artinya terjadi perpindahan keluar Kabupaten Hulu Sungai Tengah untuk 1.000 penduduk sebanyak 28 jiwa.

3.10.1.3 Migrasi Netto

Angka Migrasi Netto merupakan selisih antara migrasi masuk dan migrasi keluar. Apabila migrasi masuk lebih besar dari migrasi keluar maka disebut migrasi netto positif. Sedangkan jika migrasi keluar lebih besar dari migrasi masuk maka dikatakan migrasi netto negatif.

Pada Tabel 3.10.3 maka migrasi netto di Kabupaten Hulu Sungai Tengah pada tahun 2024 adalah : -3,98 yang artinya terjadi perpindahan keluar lebih banyak daripada yang datang masuk ke Kabupaten Hulu Sungai Tengah adalah sebesar 4 jiwa, hal ini bisa jadi disebabkan banyak penduduk Hulu Sungai Tengah melanjutkan studi/sekolah di jenjang perguruan tinggi di luar daerah atau mencari pekerjaan di daerah lain.

Tabel 3.10.3
Angka Migrasi Netto, Tahun 2024

No	Wilayah	Jumlah Penduduk 2024 Pertengahan	Migrasi Masuk	Migrasi Keluar	Angka Migrasi Netto
1	HARUYAN	22.484	398	621	-9,92
2	BATU BENAWA	20.707	398	486	-4,25
3	LABUAN AMAS SELATAN	30.270	696	715	-0,63
4	LABUAN AMAS UTARA	28.734	615	758	-4,98
5	PANDAWAN	35.921	795	832	-1,03
6	BARABAI	55.956	1.863	1.918	-0,98
7	BATANG ALAI SELATAN	24.558	572	697	-5,09
8	BATANG ALAI UTARA	19.108	409	465	-2,93
9	HANTAKAN	13.098	248	365	-8,93
10	BATANG ALAI TIMUR	7.392	149	250	-13,66
11	LIMPASU	11.371	222	331	-9,59
HULU SUNGAI TENGAH		269.599	6.365	7.438	-3,98

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Ditjen Dukcapil Kemendagri semester II 2024.

3.11 Urbanisasi

Konsentrasi penduduk di perkotaan adalah peningkatan frekuensi pertumbuhan penduduk migrasi desa ke kota ditambah pertumbuhan penduduk alamiah di perkotaan. Pemekaran kota dan masuknya penduduk ke kota dari desa menjadi bahan yang perlu dibahas pada bagian ini.

Faktor- faktor penentu pertumbuhan dan implikasi pertumbuhan daerah kota untuk masing-masing provinsi perlu dibahas secara mendalam.

Terkait Angka Urbanisasi maka terdapat dua indeks yang digunakan untuk mengukur derajat urbanisasi, yaitu:

3.11.1 Persentase Penduduk Kota

Untuk Kabupaten Hulu Sungai Tengah yang dimaksud kota adalah Kota Barabai yang terdiri dari Kelurahan Barabai Darat, Barabai Utara, Barabai Selatan, Barabai Barat, Barabai Timur dan Bukat yang memiliki jumlah : 25.159 jiwa dan jumlah seluruh penduduk kota dan desa sebanyak 271.505, artinya pesentase penduduk kota sebesar 9,26 persen.

Tabel 3.11.1
Jumlah Penduduk Kota, 2024

NO	WILAYAH	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	BARABAI DARAT	4.234	4.257	8.491
2	BARABAI TIMUR	1.980	2.158	4.138
3	BARABAI SELATAN	823	795	1.618
4	BARABAI UTARA	2.171	2.310	4.481
5	BARABAI BARAT	1.467	1.611	3.078
6	BUKAT	1.644	1.709	3.353
TOTAL PENDUDUK KOTA		12.319	12.840	25.159

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Ditjen Dukcapil Kemendagri semester II 2024.

3.11.2 Rasio Kota dan Desa

Tabel 3.11.2
Rasio Penduduk Kota dan Desa, 2024

WILAYAH	JUMLAH PENDUDUK KOTA	JUMLAH PENDUDUK DESA	RASIO KOTA DAN DESA
HULU SUNGAI TENGAH	25.159	246.346	0,10

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Ditjen Dukcapil Kemendagri semester II 2024.

Pada Tabel 3.11.2 jumlah penduduk kota 25.159 jiwa dan jumlah penduduk desa 246.346 jiwa maka rasio kota dan desa : 0,10.

3.12 Kepemilikan Dokumen Kependudukan dan Pencatatan Sipil

3.12.1 Kepemilikan Kartu Keluarga

Tabel 3.12.1
Kepemilikan Kartu Keluarga, tahun 2024

NO	KECAMATAN	JML KK	MEMILIKI	BELUM MEMILIKI	PERSENTASE KEPEMILIKAN (%)
1	HARUYAN	8.335	8.288	47	99,44
2	BATU BENAWA	7.580	7.548	32	99,58
3	LABUAN AMAS SELATAN	11.156	11.131	25	99,78
4	LABUAN AMAS UTARA	10.687	10.647	40	99,63
5	PANDAWAN	12.749	12.689	60	99,53
6	BARABAI	19.794	19.727	67	99,66
7	BATANG ALAI SELATAN	9.173	9.125	48	99,48
8	BATANG ALAI UTARA	6.989	6.941	48	99,31
9	HANTAKAN	4.671	4.652	19	99,59
10	BATANG ALAI TIMUR	2.662	2.652	10	99,62
11	LIMPASU	4.095	4.078	17	99,58
HULU SUNGAI TENGAH		97.891	97.478	413	99,58

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Ditjen Dukcapil Kemendagri semester II 2024.

3.12.2 Kepemilikan KTP el

Tabel 3.12.2
Kepemilikan KTP el, tahun 2024

NO	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK Semester II 2024	WAJIB KTP (DINAMIS)	REKAM	BELUM REKAM	KEPEMI- LIKAN KTP-el	%
1	HARUYAN	22.576	16.697	16.503	194	16.503	98,84
2	BATU BENAWA	20.858	15.558	15.421	137	15.421	99,12
3	LABUAN AMAS SELATAN	30.580	22.569	22.335	234	22.335	98,96
4	LABUAN AMAS UTARA	29.031	21.529	21.207	322	21.207	98,50
5	PANDAWAN	36.171	26.589	26.405	184	26.405	99,31
6	BARABAI	56.209	41.457	41.096	361	41.096	99,13
7	BATANG ALAI SELATAN	24.632	18.512	18.367	145	18.367	99,22
8	BATANG ALAI UTARA	19.310	14.235	14.071	164	14.071	98,85
9	HANTAKAN	13.248	9.420	9.255	165	9.255	98,25
10	BATANG ALAI TIMUR	7.506	5.358	5.220	138	5.220	97,42
11	LIMPASU	11.384	8.398	8.323	75	8.323	99,11
HULU SUNGAI TENGAH		271.505	200.322	198.203	21.19	198.203	98,94

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Ditjen Dukcapil Kemendagri semester II 2024.

3.12.3 Kepemilikan Kartu Identitas Anak (KIA)

Tabel 3.12.3
Kepemilikan Kartu Identitas Anak (KIA), tahun 2024

NO	KECAMATAN	MEMILIKI	BELUM MEMILIKI	UMUR WAJIB KIA 0-16	PERSENTASE (%)
1	HARUYAN	3.603	2.195	5.798	62,14
2	BATU BENAWA	3.290	1.912	5.202	63,24
3	LABUAN AMAS SELATAN	4.365	3.425	7.790	56,03
4	LABUAN AMAS UTARA	3.667	3.632	7.299	50,24
5	PANDAWAN	6.299	3.112	9.411	66,93
6	BARABAI	9.627	4.957	14.584	66,01
7	BATANG ALAI SELATAN	3.770	2.268	6.038	62,44
8	BATANG ALAI UTARA	3.115	1.824	4.939	63,07
9	HANTAKAN	2.284	1.426	3.710	61,56
10	BATANG ALAI TIMUR	1.127	912	2.039	55,27
11	LIMPASU	1.647	1.339	2.986	55,16
HULU SUNGAI TENGAH		42.794	27.002	69.796	61,31

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Ditjen Dukcapil Kemendagri semester II 2024.

3.12.4 Jumlah Aktivasi Identitas Kependudukan Digital (IKD)

Tabel 3.12.4
Jumlah Aktivasi Identitas Kependudukan Digital (IKD), tahun 2024

NO	KECAMATAN	WKTP DKB	TARGET IKD	AKTIVASI IKD	PERSENTASE (%)
1	HARUYAN	16.697	16.503	338	2,05
2	BATU BENAWA	15.558	15.421	465	3,02
3	LABUAN AMAS SELATAN	22.569	22.335	543	2,43
4	LABUAN AMAS UTARA	21.529	21.207	410	1,93
5	PANDAWAN	26.589	26.405	822	3,11
6	BARABAI	41.457	41.096	2.262	5,50
7	BATANG ALAI SELATAN	18.512	18.367	577	3,14
8	BATANG ALAI UTARA	14.235	14.071	316	2,25
9	HANTAKAN	9.420	9.255	153	1,65
10	BATANG ALAI TIMUR	5.358	5.220	146	2,80
11	LIMPASU	8.398	8.323	195	2,34
HULU SUNGAI TENGAH		200.322	198.203	6.227	3,14

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Ditjen Dukcapil Kemendagri semester II 2024.

3.12.5 Kepemilikan Akta Kelahiran

Tabel 3.12.5
Kepemilikan Akta Kelahiran 0-17, tahun 2024

NO	KECAMATAN	PENDUDUK 0-17	MEMILIKI	BELUM MEMILIKI	PERSENTASE (%)
1	HARUYAN	6.121	6.116	5	99,92
2	BATU BENAWA	5.497	5.494	3	99,95
3	LABUAN AMAS SELATAN	8.280	8.275	5	99,94
4	LABUAN AMAS UTARA	7.662	7.659	3	99,96
5	PANDAWAN	10.010	10.008	2	99,98
6	BARABAI	15.497	15.489	8	99,95
7	BATANG ALAI SELATAN	6.353	6.353	0	100,00
8	BATANG ALAI UTARA	5.244	5.243	1	99,98
9	HANTAKAN	3.921	3.921	0	100,00
10	BATANG ALAI TIMUR	2.160	2.159	1	99,95
11	LIMPASU	3.144	3.142	2	99,94
HULU SUNGAI TENGAH		73.889	73.859	30	99,96

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Ditjen Dukcapil Kemendagri semester II 2024.

3.12.6 Kepemilikan Akta Perkawinan

Tabel 3.12.6
Kepemilikan Akta Perkawinan, tahun 2024

NO	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK KAWIN	MEMILIKI AKTA PERKAWINAN	BELUM MEMILIKI AKTA PERKAWINAN	PERSENTASE (%)
1	HARUYAN	10.437	5.587	4.850	53,53
2	BATU BENAWA	9.697	6.676	3.021	68,85
3	LABUAN AMAS SELATAN	14.331	8.087	6.244	56,43
4	LABUAN AMAS UTARA	14.106	7.666	6.440	54,35
5	PANDAWAN	16.547	11.378	5.169	68,76
6	BARABAI	25.520	17.920	7.600	70,22
7	BATANG ALAI SELATAN	11.433	6.310	5.123	55,19
8	BATANG ALAI UTARA	8.792	5.689	3.103	64,71
9	HANTAKAN	6.034	2.728	3.306	45,21
10	BATANG ALAI TIMUR	3.409	1.407	2.002	41,27
11	LIMPASU	5.420	3.666	1.754	67,64
HULU SUNGAI TENGAH		125.726	77.114	48.612	61,33

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Ditjen Dukcapil Kemendagri semester II 2024.

3.12.7 Kepemilikan Akta Perceraian

Tabel 3.12.7
Kepemilikan Akta Perceraian, tahun 2024

NO	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK CERAI	MEMILIKI AKTA PERCERAIAN	BELUM MEMILIKI AKTA PERCERAIAN	PERSENTASE (%)
1	HARUYAN	703	306	397	43,53
2	BATU BENAWA	636	308	328	48,43
3	LABUAN AMAS SELATAN	988	396	592	40,08
4	LABUAN AMAS UTARA	737	316	421	42,88
5	PANDAWAN	1.078	574	504	53,25
6	BARABAI	1.806	1.065	741	58,97
7	BATANG ALAI SELATAN	846	346	500	40,90
8	BATANG ALAI UTARA	623	334	289	53,61
9	HANTAKAN	328	156	172	47,56
10	BATANG ALAI TIMUR	143	47	96	32,87
11	LIMPASU	279	134	145	48,03
HULU SUNGAI TENGAH		8.167	3.982	4.185	48,76

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Ditjen Dukcapil Kemendagri semester II 2024.

3.12.8 Kepemilikan Akta Kematian

Tabel 3.12.8
Kepemilikan Akta Kematian, tahun 2024

NO	KECAMATAN	JUMLAH MENINGGAL			MEMILIKI AKTA KEMATIAN			%
		LK	PR	JUMLAH	LK	PR	JUMLAH	
1	HARUYAN	820	666	1.486	820	666	1.486	100
2	BATU BENAWA	899	809	1.708	899	809	1.708	100
3	LABUAN AMAS SELATAN	876	696	1.572	876	696	1.572	100
4	LABUAN AMAS UTARA	1.061	909	1.970	1.061	909	1.970	100
5	PANDAWAN	1.344	1.111	2.455	1.344	1.111	2.455	100
6	BARABAI	2.445	2.068	4.513	2.445	2.068	4.513	100
7	BATANG ALAI SELATAN	1.022	965	1.987	1.022	965	1.987	100
8	BATANG ALAI UTARA	644	578	1.222	644	578	1.222	100
9	HANTAKAN	429	362	791	429	362	791	100
10	BATANG ALAI TIMUR	227	177	404	227	177	404	100
11	LIMPASU	510	467	977	510	467	977	100
	HULU SUNGAI TENGAH	10.277	8.808	19.085	10.277	8.808	19.085	100

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Ditjen Dukcapil Kemendagri semester II 2024.

BAB IV

KESIMPULAN

Data Kependudukan yang ditampilkan di Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Hulu Sungai Tengah dengan menggunakan Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) Terkonsolidasi dapat membantu Pemerintah Kabupaten Sungai Tengah dalam mengambil kebijakan pembangunan. Dari gambaran yang ditampilkan dapat dijadikan rujukan untuk menyusun kebijakan daerah dan kegiatan pembangunan.

Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Hulu Sungai Tengah adalah gambaran atau kondisi yang berhubungan dengan perubahan keadaan kependudukan yang dapat berpengaruh dan dipengaruhi oleh keberhasilan pembangunan yang berkelanjutan.

Dasar penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan adalah Permendagri Nomor 65 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan yang mana merupakan implementasi atau tindak lanjut dari Undang–Undang Nomor 24 tahun 2013 tentang Perubahan atas Undang–Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan, di mana pada pasal 58 ayat 4 secara eksplisit menyebutkan tentang pemanfaatan database kependudukan untuk kepentingan pelayanan publik, perencanaan pembangunan, alokasi anggaran, pembangunan demokrasi dan penegakan hukum serta tindak kriminal.

Dalam pasal 7 ayat 1 huruf g Undang – Undang Nomor 24 Tahun 2013 menyebutkan bahwa penyajian data kependudukan berskala kabupaten/kota berasal dari data kependudukan yang telah dikonsolidasikan pada Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil di Kementerian Dalam Negeri yang mempunyai tanggung jawab dan kewenangan dalam urusan pemerintahan dalam negeri.

Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Hulu Sungai Tengah Tahun 2024 ini kami harap dapat dimanfaatkan dan digunakan oleh instansi Pemerintah/swasta maupun pihak–pihak lain yang membutuhkan sebagai bahan referensi untuk menentukan kebijakan atau kegiatan lainnya.

Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Hulu Sungai Tengah Tahun 2024 sudah menggunakan Data Konsolidasi Bersih 2024 Semester II serta data lain dari instansi terkait seperti Dinas Kesehatan Kab.HST, Dinas Pendidikan Kab.HST, Dinas Sosial, Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan, Dan Perlindungan Anak Kab.HST, dan Dinas Penanaman Modal, Pelayanan Terpadu Satu Pintu, Dan Tenaga Kerja Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

Beberapa kendala yang dihadapi dalam penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Hulu Sungai Tengah Tahun 2024 ini adalah masih rendahnya kesadaran masyarakat untuk melaporkan peristiwa kependudukan seperti kematian.

DAFTAR PUSTAKA

1. Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2014 tentang Perubahan Atas Undang – Undang Nomor 23 tahun 2006 Tentang Adminitrasi Kependudukan.
2. Undang Nomor 23 tahun 2006 Tentang Adminitrasi Kependudukan.
3. Undang – Undang Nomor 52 Tahun 2024 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga.
4. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 Tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan.
5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 74 tahun 2015 Tentang Tata Cara Perubahan Elemen Data Penduduk dalam KTP el.
6. Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) Terpusat.
7. Data Konsolidasi Bersih Ditjen. Dukcapil Kemendagri tahun 2024 Semester II.
8. Aplikasi PDAK Ditjen. Dukcapil Kemendagri.



PROFESIONAL
RESPONSIF
INOVATIF
MELAYANI
AKUNTABEL

HULU SUNGAI TENGAH

Kabupaten Hulu Sungai Tengah adalah sebuah wilayah kabupaten yang terletak di Provinsi Kalimantan Selatan, Indonesia. Ibu kotanya adalah Kecamatan Barabai Kota.



BerAKHLAK
Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif

**#bangga
melayani
bangsa**

